

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap guru menginginkan semua muridnya memiliki hasil belajar yang sama pada mata pelajaran yang diajarkannya. Namun kenyataan menunjukkan bahwa keinginan guru tersebut sulit atau bahkan tidak akan mungkin tercapai, meski ia telah menggunakan segenap kemampuannya ketika mengajar di dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid, yaitu faktor yang berasal dalam diri murid (faktor internal), faktor yang berasal dan luar diri murid (faktor eksternal), dan faktor pendekatan belajar.

Berhubungan dengan faktor pendekatan belajar terhadap hasil belajar murid, guru sebaiknya memperhatikan penggunaan pendekatan pengajaran yang di dalamnya termasuk pemilihan metode mengajar yang tepat. Hal ini menjadi faktor yang penting untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan yang ingin dicapai dari setiap indikator materi yang dipelajari dapat dikuasai murid. Sebelum proses belajar mengajar dilakukan, guru harus memilih pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pokok bahasan, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru mata pelajaran PAI kelas IV SDN I Onembute kec. Onembute kab. Konawe, diperoleh keterangan bahwa proses belajar mengajar PAI di kelas yang diajarkan belum terlaksana

sesuai harapannya. Guru menginginkan muridnya antusias menerima materi pelajaran, namun yang terjadi adalah murid sangat pasif di kelas walaupun telah sering dilakukan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab. Murid banyak yang tidak mengerti dan hanya mencatat saja hal-hal yang dijelaskan atau dibacakan oleh guru. Selain itu, murid tidak menunjukkan konsentrasi pada pelajaran dengan memilih untuk bermain atau bercerita dengan teman duduknya. Sikap murid pasif terus ditunjukkan sepanjang proses pembelajaran PAI khususnya pada materi mengenai teori-teori Akhlakul kharimah yang telah disediakan banyak contoh di buku paket sehingga guru hanya menjelaskan saja, contohnya dalam mengajarkan pokok bahasan Perilaku Terpuji.

Masalah ini semakin lengkap dirasakan dengan hasil ulangan murid yang kurang memuaskan (hanya 60% murid yang mencapai ketuntasan klasikal) dikarenakan pemahaman murid yang belum maksimal sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Tingkat usia murid SD tentunya lebih ingin selalu bermain dibanding belajar. Hal ini menjadi beban tersendiri bagi guru yang berniat untuk lebih banyak memberi ruang bermain bagi muridnya namun juga materi pelajaran yang diajarkan dapat diterima dengan baik. Guru beranggapan bahwa rendahnya prestasi belajar PAI murid disebabkan oleh kurangnya pemahaman murid terhadap materi PAI utamanya materi yang diajarkan melalui metode ceramah. Untuk murid kelas IV SD, guru mengakui bahwa metode tersebut belum dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar.

Dari enam tingkatan kelas pada Sekolah Dasar, dibagi dalam dua kriteria kelas yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas I,II,dan III dan kelas tinggi terdiri dari kelas IV, V dan VI. Mengacu pada sumber permasalahan yang berasal dari guru PAI kelas IV SDN I Onembute, maka penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SDN I Onembute dengan subjek penelitian murid kelas IV yang diajar oleh guru PAI yang ketika wawancara diperoleh informasi bahwa guru yang bersangkutan merasakan masalah pembelajaran PAI di kelasnya, yakni pembelajaran di kelasnya berlangsung tidak optimal.

Untuk memecahkan masalah diatas, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat menciptakan bentuk belajar yang menyenangkan bagi murid. Metode yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan bermain murid sambil belajar adalah drama. Murid SD sangat menyenangi cerita (dongeng) apalagi kalau murid berlatih peran, dapat menjadi ajang bermain bagi murid. Letak materi pelajaran dalam hal ini terdapat pada jalan cerita yang disajikan sebagai drama. Pembelajaran lebih bermakna karena adanya kebersamaan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Alternatif tindakan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas IV SDN I Onembute Kec. Onembute akan dilakukan dengan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Oleh sebab itu maka penelitian ini dirumuskan dalam suatu judul “ Optimalisasi Pembelajaran PAI Melalui Metode Drama Pada Murid Kelas IV SDN I Onembute Kec.Onembute Kab.Konawe”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam upaya identifikasi masalah terkait dengan indikasi-indikasi masalah yang dijumpai seperti kurang idealnya penerapan metode yang diterapkan, kevakuman murid, ditumpangi dengan hasil yang kurang memuaskan pada pelajaran PAI di kelas IV SDN I Onembute Kec.Onembute Kab.Konawe, maka dengan menggunakan metode drama dapat menanggulangi permasalahan tersebut. Pembelajaran lebih bermakna karena adanya kebersamaan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai Alternatif tindakan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam Murid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah proses belajar mengajar PAI murid kelas IV dapat dioptimalkan melalui metode drama pada SDN I Onembute Kec.Onembute Kab. Konawe?” Masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan murid dalam proses belajar mengajar PAI melalui metode drama di Kelas IV SDN I Onembute Kec.Onembute Kab. Konawe?
2. Apakah melalui metode drama dalam proses belajar mengajar PAI pada pokok bahasan perilaku terpuji dapat meningkatkan hasil belajar murid Kelas IV SDN I Onembute Kec.Onembute Kab. Konawe?

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan penelitian sebagai upaya menjabarkan pemahaman judul untuk menghindari kesalahan persepsi, dalam memaknai maksud penelitian oleh karena itu, peneliti perlu mengemukakan definisi operasional untuk menghindari kekeliruan dan salah interpretasi terhadap istilah-istilah yang digunakan, maka perlu dijelaskan maksud istilah dan variabel-variabel judul sebagai berikut:

1. Metode Drama

Yang dimaksud dengan metode drama adalah suatu cara dengan cara pementasan semacam drama atau sandiwara yang diperankan oleh sejumlah murid dengan menggunakan naskah yang telah disiapkan terlebih dahulu.

2. Hasil Belajar PAI

Hasil adalah “suatu hal yang telah dicapai, sedangkan belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan”¹, Jadi hasil belajar yang dimaksud yaitu suatu hasil belajar PAI yang telah dicapai setelah mengevaluasi proses belajar mengajar atau setelah murid mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan tahan lama.

¹. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Bandung, Pt Jammars, 1991, h. 62

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan batasan masalah di atas, maka peneliti ini secara umum bertujuan untuk:

1. Mengetahui kegiatan murid dalam proses belajar mengajar PAI melalui metode drama di Kelas IV SDN I Onembute Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe.
2. Meningkatkan hasil belajar murid Kelas IV SDN I Onembute Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe melalui penerapan metode drama dalam proses belajar mengajar PAI.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki mutu pembelajaran PAI di kelas, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih optimal dan menunjang kemampuan murid dalam bidang PAI.
- b. Bagi murid Murid dapat meningkatkan murid belajarnya di bidang PAI.
- c. Bagi sekolah Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan masukan dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran khususnya pelajaran PAI.
- d. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam metode drama

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Strategi Pembelajaran

Hakekat strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan guru dan murid serta lingkungan belajar. Guru sebagai pihak yang memberi pengajaran, dan murid sebagai pihak yang menerima materi pelajaran, serta lingkungan belajar yang unsur pendukung terlaksananya pembelajaran.

Usman, mengemukakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Sudjana, Menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.³ Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pemahamannya, pengetahuannya, sikap dan tingkah lakunya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu murid. Dari uraian di atas, kata kunci dari definisi belajar adalah perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

1. Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003) h.10

2. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Bina Aksara Jakarta, 2003) h.2

3. Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Aligasindo, 2000) h.76

Mengajar merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Nasution). Lebih jelas dikemukakan Hudojo mengajar adalah suatu kegiatan dimana pengajar menyampaikan pengetahuan / pengalaman yang dimiliki kepada murid dengan harapan agar pengetahuan yang disampaikan itu dapat dipahami murid.⁴

Selanjutnya Tirtarahardja “menyatakan bahwa mengajar diartikan sebagai aktivitas mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menentukan sesuatu (bukan negara sesuatu) berdasarkan kemampuan Yang dimiliki murid.”⁵ Jadi, mengajar tidak hanya menyampaikan bahan pelajaran, tetapi yang lebih penting memberikan bantuan dan bimbingan kepada murid dalam kegiatan belajarnya.

Menurut Slameto “mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita⁶. Adapun definisi lain di Negara - negara yang sudah maju, mengajar adalah bimbingan kepada murid dalam proses belajar. Definisi ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah murid, yang mengalami proses belajar untuk itu diharapkan murid agar lebih antusias dalam menerima pelajaran agar alternative untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan metode drama bisa lebih efektif dan terlaksana sesuai harapan guru.

4.Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*,(Malang: IKIP Malang.1990)h.70

5.Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*.(Jakarta: Rineka Cipta.2000)h.13

6.Slameto, *Op-cit*, h. 5

Sedangkan guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dengan memperhitungkan kepribadian murid. Kesempatan untuk berbuat dan aktif berpikir lebih banyak diberikan kepada murid

Menurut Roestiyah “bahwa di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar murid bisa belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.”⁷

Untuk itu, guru harus menguasai tehnik - tehnik penyajian yang disebut metode mengajar. Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar ditunjukkan oleh prestasi atau hasil belajar yang dicapai oleh murid. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dan diharapkan dapat membimbing murid agar dapat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar tergantung pada individu yang terlibat di dalamnya, dalam hal ini murid sebagai objek didik dan guru sebagai subjek didik. Keduanya merupakan pelaku sekaligus yang dapat menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Sebelum proses belajar mengajar dilakukan, guru harus memilih pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pokok bahasan, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar PAI merupakan suatu proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan murid, dimana perubahan tingkah laku murid diarahkan pada peningkatan dan kualitas murid dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

7. Roestiyah. *Didaktik Metodik*. (Jakarta: Bina Aksara. 1988) h. 89

kemampuan dalam mempelajari suatu mata pelajaran, dan guru dalam mengajar harus pandai memilih metode mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan agar pembelajaran yang terjadi di kelas dapat berlangsung optimal.

Dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat menguasai teknik-teknik penyajian metode mengajar, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang senantiasa berpusat pada murid, mengembangkan kreativitas murid, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang.

Mengembangkan ragam kemampuan dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam sehingga peserta didik mampu mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan dapat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan murid yang dicapai dalam belajar yang meliputi kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap yang menampakkan suatu perubahan tingkah laku sebagai cermin nyata dari kegiatan belajar. Yang dapat memberikan penguatan bagi murid untuk terus belajar dan bisa berprestasi disekolah dengan lingkungan guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relative menetap dan tahan lama. dan guru dalam mengajar harus pandai memilih metode mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan agar pembelajaran yang terjadi di kelas dapat berlangsung optimal.

B. Deskripsi Metode Drama

1. Pengertian Metode Drama

Metode Drama ialah suatu cara mengajar dengan cara pementasan semacam drama atau sandiwara yang diperankan oleh sejumlah siswa dan dengan menggunakan naskah yang telah disiapkan terlebih dahulu. Yang mana Metode mengajar adalah tehnik guru dalam menyalurkan informasi kepada muridnya. Karena minat, taraf intelegensi dan daya perhatian dari setiap kelas berbeda, maka guru harus dapat menggunakan metode mengajar yang berbeda dengan bijaksana.

Terdapat enam macam metode mengajar untuk membantu guru mengajar dengan suasana yang lebih segar dan efektif, antara lain: 1. Metode Tanya Jawab, 2. Metode Drama 3. Metode Kelompok Pendengar, 4. Metode Peninjauan ke Lapangan.⁸

Dari beberapa metode tersebut, metode drama dapat diterapkan untuk mengajarkan materi pelajaran yang mengandung nilai-nilai kehidupan sosial. Metode drama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada murid tentang masalah - masalah atau cerita contohnya masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam masalah hubungan sosial, dramatisasi dilakukan oleh murid dibawah pimpinan guru. Melalui metode ini guru ingin mengajarkan cara - cara bertingkah laku dalam hubungan antara sesama manusia. Cara yang paling baik untuk memahami nilai drama adalah mengalami sendiri drama, mengikuti penuturan terjadinya drama dan mengikuti langkah - langkah guru pada saat memimpin drama.

⁸.Setiawan, *Pembaharuan Mengajar*. (Bandung: Yayasan Kalam Hidup.2002).h.59

Bila metode ini dilakukan dengan cekatan oleh guru, banyak manfaat yang dapat dipetik, sebagai metode cara ini.

- (1) Dapat mempertinggi perhatian murid melalui adegan-adegan, hal mana tidak selalu terjadi dalam metode ceramah atau diskusi.
- (2) Murid tidak saja mengerti persoalan sesama psikologis, tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan pikiran orang lain bila berhubungan dengan sesama suasana film seperti, ikut menangis pada adegan sedih, rasa marah, emosi, gembira, dan lain sebagainya.
- 3) Murid dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam pengertian mereka tentang orang lain.

2. Kelebihan Dan Kelamahan Metode Drama

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode drama ini adalah sebagai berikut:

1) **Kelebihan:**

- Mengembangkan kreativitas murid (dengan peran yang dimainkan murid dapat berfantasi)
- Memupuk kerjasama antara murid.
- Menumbuhkan bakat murid dalam seni drama.
- Murid lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
- Memupuk keberanian berpendapat di depan kelas.
- Melatih murid untuk menganalisa dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat

2) Kelemahan :

- Adanya kurang kesungguhan para pemain menyebabkan tujuan tak tercapai
- Pendengar (murid yang tak berperan) sering mentertawakan tingkah laku pemain Sehingga merusak suasana.

(<http://pakguruonline.pendidikan.net>)

Menurut Setiawati⁹, bentuk - bentuk drama yang dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar antara lain:

1. Peragaan Gambar (picture posing)

Metode ini cocok untuk anak - anak yang usianya agak kecil. Urutannya adalah sebagai berikut:

- Pilihlah sebuah gambar yang berkaitan dengan isi pelajaran.
- Mendiskusikan inti pelajaran tersebut.
- Menirukan sikap dari tokoh yang terdapat dalam gambar.
- Mengajukan pertanyaan.

2. Menolong

Mintalah seorang murid untuk mempersiapkan dengan baik dan memerankan diri sebagai salah seorang tokoh cerita. Lalu dengan memakai kata ganti orang pertama mengisahkan riwayat hidup, perasaan atau pun konsep terhadap pengalaman tertentu dan lain - lain.

3. Metode - metode drama lainnya adalah:

- Pantomim (Pantomime)

⁹Setiawani dan Mary. *Pembaharuan Mengajar*. (Bandung : Yayasan Kalam Hidup. 2002). h.59

- Drama (Formal Dramatization)
- Peragaan peran (Role Playing)

Metode drama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada murid tentang masalah-masalah atau cerita contohnya masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam masalah hubungan sosial, dramatisasi dilakukan oleh murid dibawah pimpinan guru. Dari beberapa metode tersebut, metode drama dapat diterapkan untuk mengajarkan materi pelajaran yang mengandung nilai-nilai kehidupan sosial. Metode drama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada murid tentang masalah - masalah atau cerita contohnya masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Cara yang paling baik untuk memahami nilai drama adalah mengalami sendiri drama, mengikuti penuturan terjadinya drama dan mengikuti langkah - langkah guru pada saat memimpin drama.

Metode mengajar adalah teknik guru dalam menyalurkan informasi kepada muridnya, karena minat, taraf intelegensi dan daya perhatian dari setiap kelas berbeda, maka guru harus dapat menggunakan metode mengajar yang berbeda dengan bijaksana. Dalam masalah hubungan sosial, dramatisasi dilakukan oleh murid dibawah pimpinan guru. Melalui metode ini guru ingin mengajarkan cara - cara bertingkah laku dalam hubungan antara sesama manusia. tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan pikiran orang lain bila berhubungan dengan sesama.

C. Hakekat Hasil Belajar

1. Deskripsi Hasil Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang hasil belajar, perlu kiranya penulis merumuskan dengan jelas dari kata diatas, karena secara etimologi hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Menurut kamus bahasa Indonesia hasil adalah “sesuatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses”¹⁰. Sementara hasil dipandang sebagai “kemampuan internal yang dimiliki orang serta orang itu telah melakukan sesuatu”¹¹.

Sedangkan secara terminologis banyak para pakar pendidikan yang mendefinisikan belajar sebagaimana yang akan penulis uraikan dibawah ini; Dalam bukunya “*education psikologi*” Ringtoon yang dikutip winkell mendefinisikan belajar sebagai “suatu perubahan yang terjadi dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu proses pengertian”¹².

Definisi tersebut menekankan pada aspek hasil dari suatu proses yaitu adanya perubahan pola kepribadian yang baru. Perubahan tersebut merupakan respons dari adanya stimulus yang diterimaoleh seseorang, lingkup perubahan tersebut meliputi semua aspek kepribadian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

10. Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya, Jp Books,2007,h.63

11. Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Islam,2005,h.46

12. Winkell, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, Grafindo Persada,1991,h.71

Hampir sama dengan pengertian diatas Slameto mengartikan belajar sebagai” proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”¹³. Sebagai acuan pembanding penulis mengutip pendapat James. O. Withaker yang dikutip Dewi Ketut Sukardi dalam bimbingan dan pemulihan belajar mendefinisikan belajar sebagai “proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman, disamping itu jugadiartikan sebagai proses sebagian tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui proses latihan”¹⁴.

Dari beberapa definisi diatas terdapat 2 (dua) sudut pandang mengenai pengertian belajar yaitu belajar sebagai suatu hasil dan juga dipandang sebagai proses.

Bertolak dari definisi-definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam belajar terkandung beberapa hal, yaitu:

- a. Adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mengalami proses belajar.
- b. Perubahan tersebut sebagai suatu hasil dari responden murid terhadap stimulus yang diterima, jadi harus dibedakan dengan perubahan yang tidak dihasilkan dari pengalaman.

13. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rieneke Cipta, 1991, h.2

14. Dwi Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, h.17

- c. Usaha-usaha yang dilakukan seseorang baik melalui latihan, pengalaman, interaksi dan pengalamannya.
- d. Lingkup perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sebagaimana pengertian diatas bahwasanya belajar merupakan sebuah proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku melalui tahap-tahap tertentu yang disebut proses belajar. Dari definisi yang telah dipaparkan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar yaitu suatu hasil yang telah dicapai setelah mengevaluasi prosesw belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relative menetap dan tahan lama.

2. Arti Penting Belajar

Belajar adalah fungsi utama dan vital bagi pendidikan, belajar memainkan peranan yang penting dalam mempertahankan kehidupan, pada umat manusia banyak sekali perubahan yang terdapat dalam diri manusia kembali pada apa dan bagaimana ia belajar.

Meskipun ada dampak negative dari hasil belajar sekelompok manusia seperti hasil belajar pengetahuan dan teknologi tinggi yang digunakan untuk membuat senjata pemusnah sesama umat manusia, kegiatan belajar tetap memiliki arti penting, karena belajar berfungsi sebagai alat mempertahankan kehidupan manusia.

Karena itu yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak. Untuk mencapai hasil belajar seperti diatas, kemampuan profesionalisme guru sangat dituntut dan siswa dalam proses belajarnya hendaklah memunculkan pengalaman-pengalaman baru yang positif yang mengembangkan aneka kecakapan.

3. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Telah disinggung sebelumnya bahwa hasil belajar berupa prestasi belajar atau kinerja akademik yang dinyatakan dengan skor atau nilai, pada prinsipnya pengungkapannya hasil belajar ideal itu meliputi segenap ranah psikologis yang berupa akibat pengalaman dan proses belajar.

Dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai kategori dalam bidang ini yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena sebagai tujuan yang hendak dicapai, dengan kata lain tujuan pengajaran dapat dikuasai siswa dalam mencapai tiga aspek tersebut, dan ketiganya adalah pokok dari hasil belajar, menurut “taksonomi bloom” diklasifikasikan pada tiga tingkatan domain, yaitu sebagai berikut:

a. Jenis Hasil Belajar Pada Bidang Kognitif.

Istilah kognitif bersal dari cognition yang bersinonim dengan kata knowing yang berarti “pengetahuan”¹⁵. Menurut para ahli psikologi kognitif, aspek kognitif ini merupakan sumber sekaligus sebagai pengendali aspek-aspek yang lain, yakni aspek

15. Dewi Ketut Sukardi, *Op.Cit.*,h.22.

afektif dan juga aspek psikomotorik.

Dengan demikian jika hasil belajar dalam aspek kognitif tinggi maka dia akan mudah untuk berfikir sehingga ia akan mudah memahami dan meyakini materi-materi pelajaran yang diberikan kepadanya serta mampu menangkap pesan-pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung didalam materi tersebut. Sebaliknya, jika hasil belajar kognitif rendah maka ia akan sulit untuk memahami materi tersebut untuk kemudian diinternalisasikan dalam dirinya dan wujudkan dalam perbuatannya.

Jenis hasil belajar aspek kognitif ini meliputi enam kemampuan atau kecakapan sebagaimana apa yang di ungkapkan oleh Anas Sudijono yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)
pengetahuan ini adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*).
Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat.
- 3) Penerapan atau aplikasi (*aplication*).
adalah kesanggupan seseorang untuk menerangkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang kongkrit
- 4) Analisis (*analysis*)
Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian dan factor-faktor yang satu dengan factor yang lainnya.
- 5) Sintesis (*syntensis*)
Adalah suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsure-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- 6) Penilaian atau evaluasi (*evaluation*)

Adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai atau idea atau kemampuan untuk mengambil keputusan (menentukan nilai) sesuatu yang dipelajari untuk tujuan tertentu.¹⁶

b. Jenis Hasil Belajar Pada Bidang Afektif.

Aspek afektif berkenaan dengan perubahan sikap dengan hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui internalisasi, yaitu suatu proses kearah pertumbuhan bathiniyah atau rohaniyah murid, pertumbuhan terjadi ketika murid menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan nilai-nilai itu dijadikan suatu nilai sistem diri “nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan untuk menjalani kehidupan. Agar murid menyadari arti pentingnya belajar yang mana dalam pembelajaran agama terdapat nilai-nilai yang positif bagi perkembangan rohaninya.

c. Jenis Hasil Belajar Pada Bidang Psikomotorik.

Aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan yang bersifat fi'liyah kongkrit, walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dari sikap), hasil belajar dari aspek ini adalah merupakan tingkah laku yang dapat diamati.

Adapun mengenai tujuan dari psikomotorik yang dikembangkan oleh simpson yang dikutip kembali oleh Oemar Hamalik sebagai berikut:

1) Persepsi.

Yaitu penggunaan lima panca indra untuk memperoleh kesadaran dalam menerjemahkan menjadi tindakan.

16. Anas Sudijono, Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996,h.50

- 2) Kesiapan.
Yaitu keadaan siap untuk merespon secara mental, fisik, dan emosional.
- 3) Respon terbimbing.
Yaitu mengembangkan kemampuan dalam aktifitas mencatat dan membuat laporan.
- 4) Mekanisme.
Yaitu respon fisik yang telah dipelajari menjadi kebiasaan.
- 5) Adaptasi
Yaitu mengubah respon dalam stimulus yang baru.
- 6) Organisasi
Yaitu menciptakan tindakan-tindakan baru.¹⁷

4. Indikator, Tingkat, Dan Penilaian Hasil Belajar

1. Indikator Hasil Belajar

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan, dan yang saat ini digunakan adalah:

- a. daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK) telah dicapai murid secara individu maupun secara kelompok.¹⁸

2. Tingkat Keberhasilan Belajar

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, masalah yang dihadapi ialah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai, sehubungan dengan hal inilah keberhasilan belajar dibagi menjadi beberapa tingkatan atau taraf, antara lain sebagai berikut:

17. Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, h.82

18. Drs. Syaiful Bahri Djamarah, dan Drs. Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta. 1996, h.106.

- a. Istimewa/maksimal ➤ Apabila seluruh bahan pelajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai murid
- b. Baik sekali/optimal ➤ Apabila sebagian besar (76% sd 99%) bahan pelajaran yang telah dipelajari dapat dikuasai
- c. Baik/minimal ➤ Apabila bahan pelajaran yang telah diajarkan hanya (60% sd 75%) dikuasai murid
- d. Kurang ➤ Apabila bahan pelajaran yang telah diajarkan kurang dari 60% yang dikuasai murid.¹⁹

Dengan melihat data yang terdapat dalam daya serap murid dalam pelajaran dan presentasi keberhasilan sisa mencapai TIK tersebut, dapat diketahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan murid dan guru.

3. Penilaian

Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar murid, kegiatan penilaian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan belajar murid setiap waktu. Oleh sebab itu benar apa yang telah di katakana Farida Rahim “penilaian harus dilakukan secara sintesis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.²⁰

Hasil proses penilaian itu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru apakah murid perlu diberikan pengayaan atau remedial, kalau seseorang mengidentifikasi kemampuan yang lebih maka bisa diberikan pengayaan,

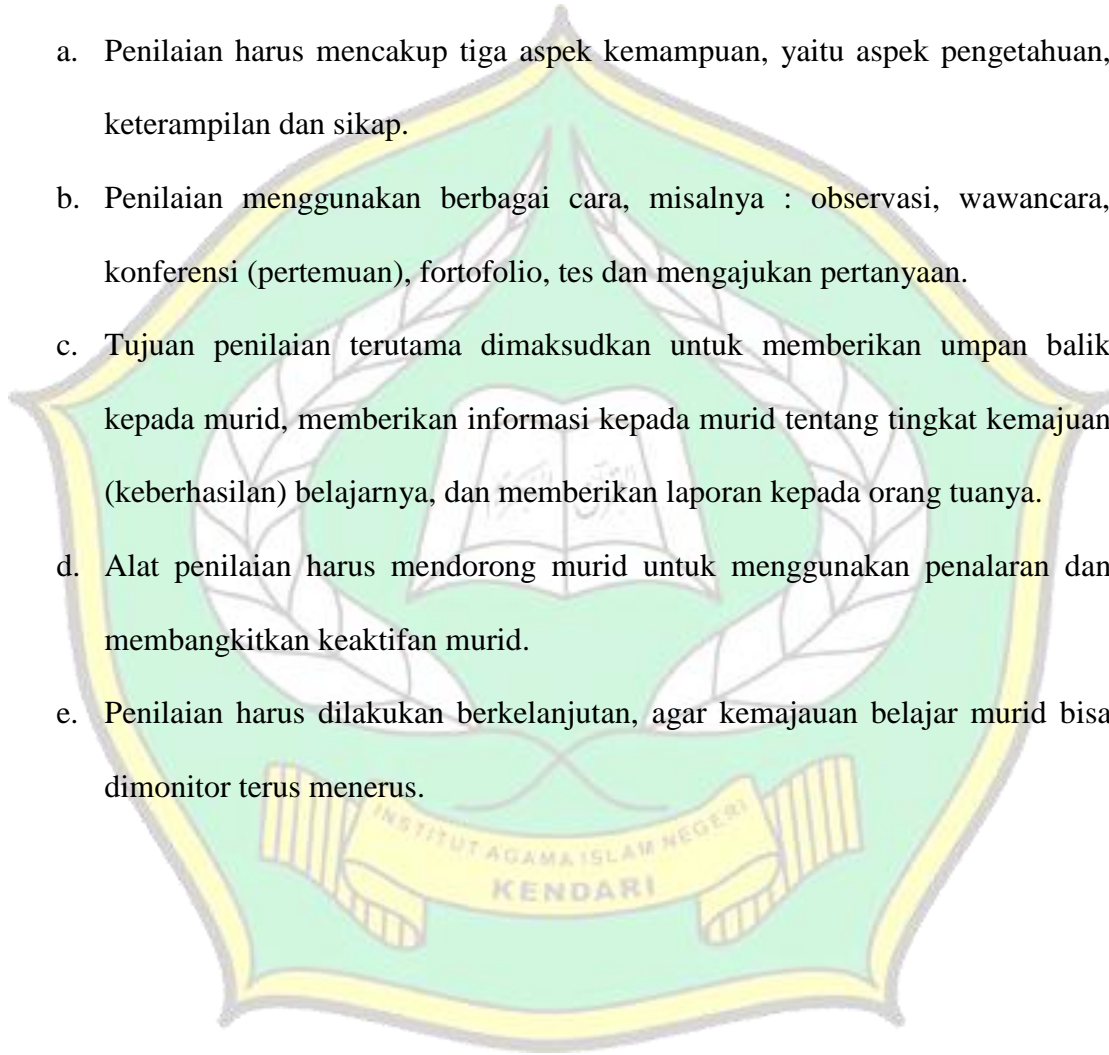
19.Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rieneka Cipta,1996,h.107

20. Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara,2005,h.74

sedangkan seorang murid yang belum menunjukkan hasil belajar seperti yang diharapkan maka perlu diberikan remedial.

Dalam penilaian ada beberapa criteria atau hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- b. Penilaian menggunakan berbagai cara, misalnya : observasi, wawancara, konferensi (pertemuan), portofolio, tes dan mengajukan pertanyaan.
- c. Tujuan penilaian terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada murid, memberikan informasi kepada murid tentang tingkat kemajuan (keberhasilan) belajarnya, dan memberikan laporan kepada orang tuanya.
- d. Alat penilaian harus mendorong murid untuk menggunakan penalaran dan membangkitkan keaktifan murid.
- e. Penilaian harus dilakukan berkelanjutan, agar kemajuan belajar murid bisa dimonitor terus menerus.



5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar murid masih banyak di pengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari luar dirinya sendiri. Hasil belajar murid pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar murid penting sekali artinya dalam rangka membantu murid mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin murid dengan kemampuan masing-masing. Usman²¹ menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dimaksud meliputi:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal)
 - Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaannya tidak sempurna, adanya kelainan tubuh, yang membawa kelainan tingkah laku.
 - Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh sendiri.
 2. Faktor intelektual seperti kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapannya yakni prestasi yang dimiliki.
 3. Faktor non intelektual, yakni unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi dan penyesuaian diri.
 4. Faktor kematangan fisik maupun psikis.
 5. Faktor yang berasal dari luar diri sendiri (eksternal)
 6. Faktor social yang terdiri atas:
 - a. Lingkungan keluarga
 - b. Lingkungan sekolah
 - c. Lingkungan masyarakat
 7. Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kesenian
 8. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan
- Sedangkan Ibrahim²² mengemukakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan antara lain minat atau bakat, lingkungan belajar, waktu kurang tersedia untuk belajar dan dorongan pihak luar. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau evaluasi pada akhir program kegiatan sehingga hasil evaluasi akan menjadi patokan dasar dalam menentukan keberhasilan dalam suatu prestasi siswa.

21. Muh. User Usman Dan Setiawati, Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Pt. Remaja Rosda Karya. Bandung.2002.h.10

22. Ibrahim, Anwar, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan & Pengajaran Putra-Putri* BKKBN Pusat, Jakarta.2000,h.26

D. Hakikat Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Depdikbut menjelaskan dalam kurikulum SD pendidikan agama islam dijelaskan bahwa:

“Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan”²³

Hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaan pendidikan agama islam disekolah dalam kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar peserta didik secara pragmatis dapat melaksanakan ajaran agama islam dalam kehidupannya sehari-hari.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa:

“Pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya seelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak”²⁴

Dari penjelasan di atas maka pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam membentuk generasi agar memiliki kepribadian yang utama, terutama dalam hal aktifitas keagamaan bagi anak didik agar dapat terbentuk suatu kepribadian pada anak yang tidak melanggar aturan-aturan agama.

²³. Anonim, *Kurikulum SD GBPP PAI*. Depdikbut RI.Jakarta,1995, h.3

²⁴. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta,2006. H.88

Dengan demikian, berarti pendidikan agama islam adalah tindakan atau perbuatan yang dimaksudkan untuk membina dan melatih mengenai etika dan ilmu yang terkandung dalam norma-norma ajaran islam. Dalam tataran operasional, pembelajaran pendidikan agama islam perlu ditempuh dengan cara-cara yang dapat mendukung proses pencapaian target. Pendidikan itu sendiri untuk mencapai tujuan tertentu, maka dengan pembelajaran agama islam berarti segala bentuk kegiatan dapat dengan mudah terselesaikan karena adanya usaha bimbingan dan melatih anak didik agar memperoleh kepandaian yang berhubungan dengan pengetahuan yang terkandung dalam nilai dan norma ajaran agama islam.

2. Tujuan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan.²⁵ dalam proses pendidikan, tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai. Bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir tersebut.

Oleh karena itu suatu proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu dan social serta hamba tuhan yang mengabdikan dirinya.

25. Hj Nur Ubayati. *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Jakarta, 1998, Cit ke-2. h.29

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam memiliki cakupan yang luas, karena ajaran islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka penelitian agama islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya didunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan sejahtera diakhirat nanti.

Dalam bukunya, ilmu pendidikan islam”, M. Arifin Ilham menjelaskan bahwa:

“Ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup segala bidang kehidupan manusia didunia dimana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih amaliyah yang buahnya akan dipetik diakhirat nanti, maka pembentukan nilai dan sikap amaliyah dalam pribadi manusia baru akan tercapai dengan efektif bila mana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan diatas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan”.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam adalah mencakup seluruh bidang studi kehidupan manusia, baik itu menyangkut aqidah, akhlak, syariat, dan beberapa masalah lain yang menyangkut memaslahatan manusia. Yang mencakup seluruh aspek kehidupan di dunia sehingga berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu pengetahuan kependidikan agama islam. dalam menjalani kehidupannya didunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan sejahtera diakhirat nanti.

²⁶. M. Arifin Ilham, Op-Cit. h.13

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Karakteristik yang khas dari penelitian ini adalah tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.¹ Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SDN I Onembute Kab.Konawe pada semester genap tahun ajaran 2011 / 2012 dengan objek penelitian yang berjumlah 18 orang terdiri dari 9 murid laki-laki dan 9 murid perempuan.

Dari karakter khas penelitian ini dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam ruang atau kelas dengan aspek tujuan-tujuan utamanya dalam penelitian PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan tempat dilaksanakannya, maka peneliti ini adalah penelitian tindakan kelas dengan lokasi di SD Negeri 1 Onembute Kec.Onembute, dengan pertimbangan bahwa penulis ingin mengetahui sejauh mana tingkat perhatian guru Agama terhadap aktifitas dengan menggunakan metode drama dalam belajar di SD 01 Onembute. Waktu penelitian terhitung sejak diseminarkannya proposal penelitian hingga beberapa bulan kemudian disesuaikan kebutuhan penelitian.

¹.Muhtar, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru.*(FKIP UNHALU.2000).h.89

C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data penting terkait dengan penelitian tindakan kelas berupa catatan data hasil refleksi guru dan murid dan data pelaksanaan metode drama yang diperoleh melalui pengamatan kolaborator selama pelaksanaan tindakan baik dari siklus I dan siklus berikutnya, dengan menggunakan beberapa instrument pengamatan (*Observation*) kegiatan guru dan murid selama proses pelaksanaan pembelajaran.

Kemudian penelitian tindakan kelas ini juga ditunjang dengan data kuantitatif berupa angka-angka hasil belajar yang diambil dari tes yang diberikan murid setelah selesai tindakan.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini mencirikan dari kebutuhan penelitian kelas tersebut, adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni:

- a. Observasi, data diambil dari hasil pengamatan melalui beberapa instrument pengamatan yang ada berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas guru dan murid dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode drama pada perkembangan siklus yang ada.
- b. Tes, selanjutnya data diambil dari hasil pemberian tes setelah pembelajaran terselesaikan setelah tindakan.

D. Rencana dan Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 (dua) siklus. Tiap siklus berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada setiap faktor yang diselidiki. Untuk mendapatkan pemahaman awal murid tentang konsep-konsep dari pokok bahasan perilaku terpuji, maka dilakukan tes awal yang hasilnya akan dijadikan acuan menetapkan tindakan. Langkah – langkah yang akan kami lakukan terekap dalam beberapa siklus sebagai berikut:

SIKLUS I

a. Perencanaan tindakan

1. Menyusun RPP pada KD tertentu yang menjadi bahan ajar pada mata materi Pendidikan Agama Islam Kelas IV.
2. Menyiapkan instrument penelitian
Menyiapkan format evaluasi
3. Menyiapkan sumber belajar dengan segala sumber potensi kelas yang ada.
4. Mengembangkan skenario pembelajaran dalam kelas dengan metode drama berdasarkan karakter materi dan peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan guru kolaborator. Adapun pelaksanaan skenario pembelajaran dengan metode drama pada siklus ini adalah:

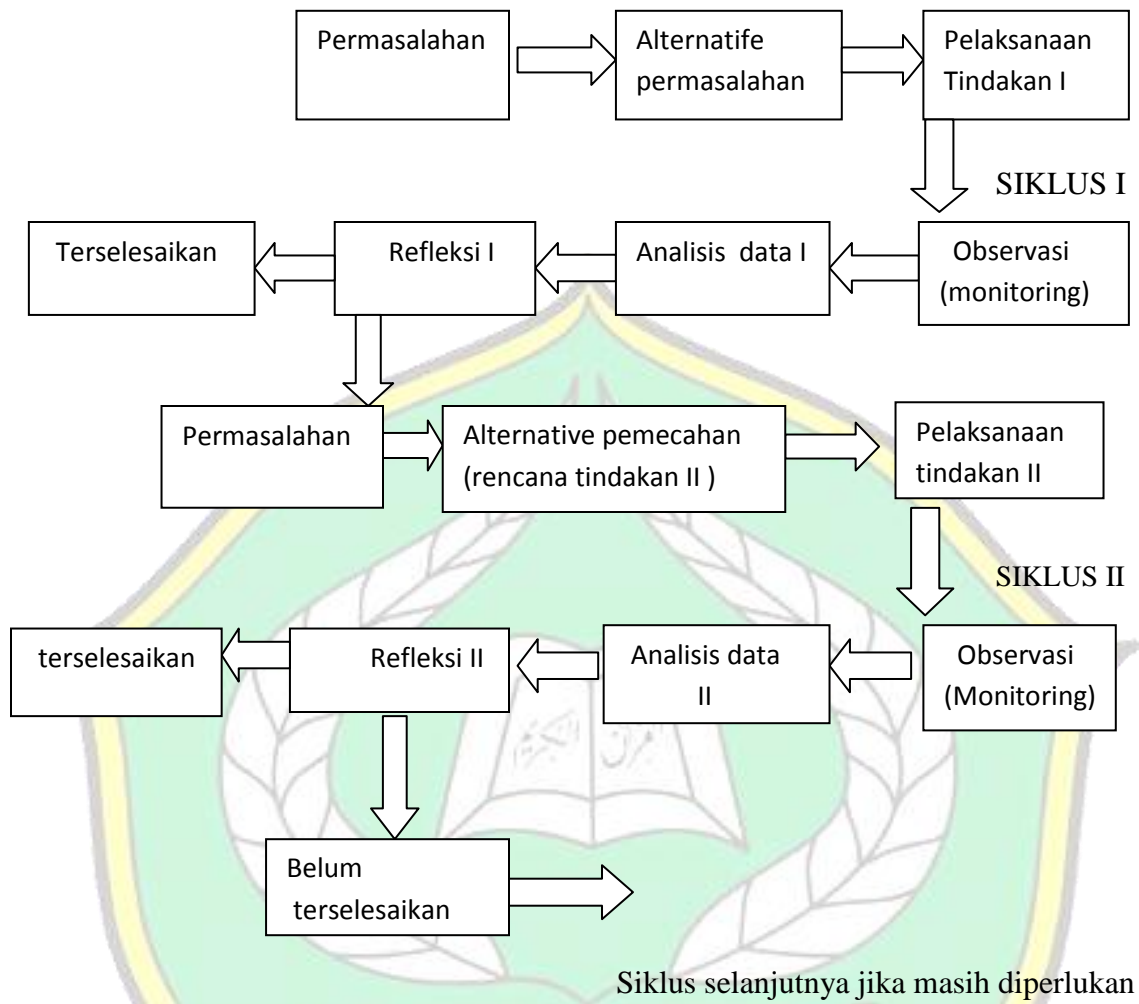
1. Kegiatan pendahuluan yaitu guru memotivasi murid dan menggali pengetahuan awal murid dengan melakukan apersepsi.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
3. Guru menciptakan suasana positif dalam rangka membentuk nuansa kelas menjadi stabil dan aktif.
4. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan materi perilaku terpuji.
5. Guru menggambarkan materi pelajaran dengan dikaitkan pada sebuah kisah/peristiwa yang dialami oleh nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS. hal ini dilakukan dalam menyiasati kendala belajar peserta didik agar lebih cepat mencerna dan mengkap isi pesan materi bila dikaitkan dengan kisah yang dialami sendiri.
6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat kisah/peristiwa yang pernah dialaminya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
7. murid diberikan kesempatan untuk mendramakan dengan menggambarkan kisah/peristiwa tersebut, murid yang lain diminta untuk mencermati gambaran kisah/peristiwa tersebut kemudian menanggapi.
8. Guru menyimpulkan makna kisah/peristiwa terkait dengan materi ajar
9. Jika diperlukan guru dapat mengadakan tes seperlunya.

c. Observasi

1. Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengetahui keaktifan murid dan kemampuan guru membimbing murid dalam kegiatan pembelajaran melakoni naskah drama. Observasi dilaksanakan oleh peneliti dan guru kolaborator dengan menggunakan lembar observasi berupa pengamatan aktifitas murid dan aktifitas guru selama kegiatan belajar mengajar.
2. Pelaksanaan evaluasi untuk mengetahui sampai mana penugasan murid tentang perilaku terpuji dengan menggunakan metode drama. Evaluasi hasil belajar di laksanakan dengan menggunakan tes tertulis (*paper pencil test*) bentuk uraian dan tes untuk kerja berupa. Penilaian proses dengan menggunakan format penilaian untuk mengetahui keaktifan murid dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan penilaian portofolio untuk mengetahui kemajuan belajar murid serta penilaian jurnal murid untuk mengetahui pengetahuan baru yang di peroleh murid setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan sikap murid setelah mengikuti pelajaran.

d. Refleksi Dilakukan Terhadap Hasil Pembelajaran

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, didiskusikan dan dilihat kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap siklus dan akan diperbaiki pada perencanaan siklus berikutnya. dengan ini penulis mendeskripsikan dalam model penelitian tindakan kelas dalam upaya menjelaskan langkah-langkah tersebut



SIKLUS II

Berdasarkan Model Penelitian di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menyusun RPP pada KD tertentu yang menjadi bahan ajar pada mata materi pendidikan agama islam IV.
2. Menyiapkan instrument penelitian

3. Menyiapkan format evaluasi
4. Menyiapkan sumber belajar dengan segala sumber potensi kelas yang ada.
5. Mengembangkan skenario pembelajaran dalam kelas dengan metode drama berdasarkan karakter materi dan peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan guru kolaborator. Adapun pelaksanaan skenario pembelajaran dengan metode drama pada siklus ini adalah:

1. Kegiatan pendahuluan yaitu guru memotivasi murid dan menggali pengetahuan awal murid dengan melakukan apersepsi.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
3. Guru menciptakan suasana positif dalam rangka membentuk nuansa kelas menjadi stabil dan aktif.
4. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan materi perilaku terpuji.
5. Guru menggambarkan materi pelajaran dengan dikaitkan pada sebuah kisah/peristiwa yang dialami oleh nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS. hal ini dilakukan dalam menyiasati kendala belajar peserta didik agar lebih cepat mencerna dan menangkap isi pesan materi bila dikaitkan dengan kisah yang dialami sendiri.
6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat kisah/peristiwa yang pernah dialaminya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

7. murid diberikan kesempatan untuk mendramakan dengan menggambarkan kisah/peristiwa tersebut, murid yang lain diminta untuk mencermati gambaran kisah/peristiwa tersebut kemudian menanggapi.
8. Guru menyimpulkan makna kisah/peristiwa terkait dengan materi ajar
9. Jika diperlukan guru dapat mengadakan tes seperlunya.

c. Observasi

1. Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengetahui keaktifan murid dan kemampuan guru membimbing murid dalam kegiatan pembelajaran melakoni naskah drama. Observasi dilaksanakan oleh peneliti dan guru kolaborator dengan menggunakan lembar observasi berupa pengamatan aktifitas murid dan aktifitas guru selama kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan evaluasi untuk mengetahui sampai mana penugasan murid tentang perilaku terpuji dengan menggunakan metode drama. Evaluasi hasil belajar dilaksanakan dengan menggunakan tes tertulis (*paper pencil test*) bentuk uraian dan tes untuk kerja berupa. Penilaian proses dengan menggunakan format penilaian untuk mengetahui keaktifan murid dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan penilaian portofolio untuk mengetahui kemajuan belajar murid serta penilaian jurnal murid untuk mengetahui pengetahuan baru yang di peroleh murid setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan sikap murid setelah mengikuti pelajaran.

d. Refleksi Dilakukan Terhadap Hasil Pembelajaran

E. Analisis Hasil Refleksi

Dalam penelitian tindakan kelas data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Proses perubahan yang terjadi pada peserta didik dengan metode drama dalam pembelajaran yang telah diberikan baik saat pembelajaran itu sendiri ataupun sesudahnya yang ditandai dengan perubahan hasil belajar mereka, dengan mendeskripsikan hasil-hasil pengamatan guru, murid pada setiap siklus yang ada. Peningkatan hasil belajar PAI pada tiap siklus, guna mengetahui hasil secara maksimal dibutuhkan analisis kuantitatif sebagai alat uji statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran peningkatan aktivitas belajar murid dengan harapan peningkatan hasil melalui metode drama yang diterapkan. Adapun rumus yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur besarnya perolehan nilai rata-rata hasil belajar murid sebagai gambaran peningkatan hasil belajar mereka digunakan rumus.

$$\text{Mean} = \frac{\sum F X}{N}$$

Keterangan : X = Rata-Rata Nilai

$\sum F X$ = Jumlah Nilai

N = Nilai

- b. peningkatan hasil belajar PAI pada tiap siklus, guna mengetahui hasil secara maksimal dibutuhkan analisis kuantitatif sebagai alat uji peningkatan hasil belajar dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Postate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100$$

KET : P = Presentase Peningkatan
 Posrate = Nilai Sesudah Diberikan Tindakan
 Baserate = Nilai Sebelum Tindakan

Dengan tolak ukur refleksi penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan hasil belajar yang terlihat pada akhir proses pembelajaran pada setiap siklus dengan pengelolaan kelas yang telah diberikan.
- b. Adanya peningkatan nilai akhir yang diperoleh peserta didik pada siklus-siklus yang ada dengan perolehan nilai 80% telah memperoleh nilai $\geq 70\%$ (sesuai dengan ketentuan sekolah).
- c. Adanya peningkatan yang signifikan pada peserta didik yang terdapat pada siklus II yang mendapatkan nilai yang sangat baik untuk peserta didik dan kolaborator dengan pengamat/peneliti.

F. Indikator Kerja

1. Indikator Proses

Indikator ketercapaian proses pembelajaran yaitu minimal 70% skenario pembelajaran telah terlaksana.

2. Indikator Hasil

Indikator hasil yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar murid minimal $\geq 80\%$ dari jumlah murid telah mencapai ke tuntas belajar pada materi pokok bahasan perilaku terpuji. Dalam penelitian tindakan kelas ini, seorang murid dinyatakan telah tuntas belajar jika murid tersebut memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

G. Instrument Penelitian Tindakan Kelas

Instrument penelitian tindakan kelas ini dilengkapi dengan rencana silabus pada materi pelajaran PAI dan rencana pembelajaran pada standar kompetensi dan kompetensi dasar tertentu yang akan dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan pada saat penelitian ini berlangsung. Hal ini juga tidak sebatas itu melainkan penelitian ini ditunjang dengan beberapa lembar observasi kegiatan guru, instrument observasi kegiatan murid, dan instrument angket murid. Upaya ini dilakukan dalam upaya memperoleh data-data yang valid dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pendahuluan

Penelitian ini dimulai sejak melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru bidang studi PAI Kelas IV SDN I Onembute. Hasil observasi awal dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa masih banyak murid yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran PAI yang diberikan guru karena murid yang tidak aktif dan kreatif di kelas, sulit memahami materi yang diajar dan kondisi pembelajaran PAI yang kurang menarik bagi murid. Maka disepakati untuk menerapkan metode drama dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDN I Onembute, pada pokok bahasan perilaku terpuji semester II.

Pembahasan pada siklus meliputi: tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan desain awal penelitian, maka penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang berarti terpecahnya fokus masalah penelitian. Simpulan dan refleksi pada siklus I menjadi dasar perencanaan pada siklus II.

2. Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan konsep awal penelitian diatas dan mengacu pada tahap perencanaan penelitian tindakan kelas yaitu diadakan tes awal secara tertulis pada

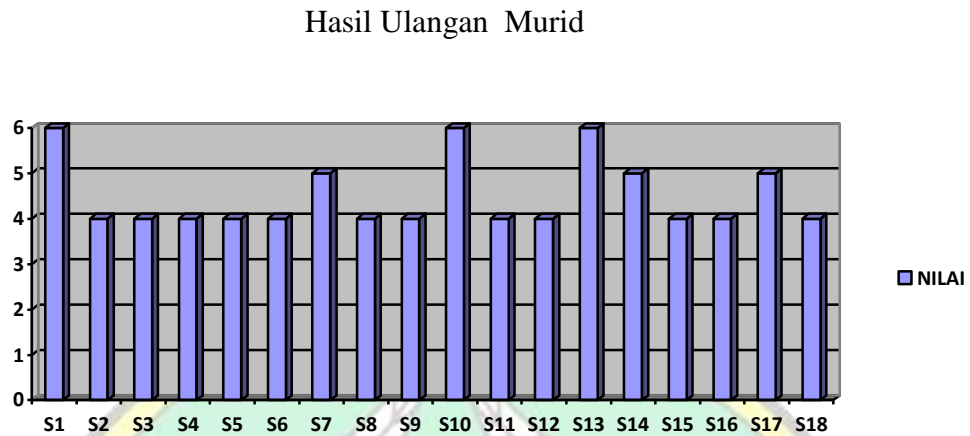
masing-masing murid untuk mengetahui kemampuan awal murid terhadap materi perilaku terpuji. Peneliti mengidentifikasi masalah dari dua aspek, yaitu dari aspek kemampuan awal murid kelas IV SDN I Onembute dan Aspek-aspek pelaksanaan proses belajar mengajar. Berdasarkan kemampuan awal yang dikumpulkan pada tahap praobservasi, diketahui bahwa masalah yang dihadapi murid kelas IV adalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel I.
Hasil Ulangan Semester I

No	Nama Murid	L/P	Nilai
1	Qomar	L	60
2	Fadli	L	40
3	Asmar	L	40
4	Raib ham	L	40
5	Akbar yasin	L	40
6	Muh. Fajrin	L	40
7	Muh. Cawang prasetyawan	L	50
8	Hardiansyah	L	40
9	Ikbal	L	40
10	Rahmatia	P	60
11	Rosdiana	P	40
12	Amelia	P	40
13	Anggita herlina	P	60
14	Fina putrid	P	50
15	Deviati	P	40
16	Anggun hardiani	P	40
17	Rani rukdana	P	50
18	Putri	P	40
	JUMLAH		810
	RATA-RATA		45

Sumber : Hasil Tes Ulangan Semester I

Gambar 1. Hasil Ulangan Murid



Hasil ulangan semester I di atas menunjukkan bahwa pengetahuan murid kelas IV dalam mata pelajaran pendidikan agama islam sangat rendah. Kondisi ini tentu memerlukan penanganan secara serius dari guru bidang studi yang bersangkutan, yang menjadi kolaboraator dalam penelitian ini. Adapun kegiatan proses belajar mengajar PAI di kelas belum mengoptimalkan kemampuan, keterampilan, dan pengalaman murid kelas IV SDN I Onembute. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran masih cenderung konvensional, belum banyak variasi yang digunakan, termasuk menggunakan metode drama. Oleh karena itu, dapat dikenali masalah yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar murid dan belum tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran PAI. Peneliti menetapkan alternative pemecahan masalah dengan menerapkan metode drama dengan alur proses pembelajaran. Yang akan diperankan oleh masing-masing kelompok dengan adanya peran drama ini murid bisa lebih paham mengenai pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode drama.

b. Pelaksanaan Tindakan, Observasi, Siklus I

Pertemuan ini adalah pertemuan awal dalam proses belajar mengajar yang berlangsung selama 70 menit. Proses belajar mengajar ini menggunakan metode drama.

1.) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan dan diamati pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan yaitu guru memotivasi murid dan menggali pengetahuan awal murid dengan melakukan apersepsi.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- c. Guru menciptakan suasana positif dalam rangka membentuk nuansa kelas menjadi stabil dan aktif.
- d. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan materi perilaku terpuji.
- e. Guru menggambarkan materi pelajaran dengan dikaitkan pada sebuah kisah/peristiwa yang dialami oleh nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS. hal ini dilakukan dalam menyiasati kendala belajar peserta didik agar lebih cepat mencerna dan mengkap isi pesan materi bila dikaitkan dengan kisah yang dialami sendiri.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat kisah/peristiwa yang pernah dialaminya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

- g. Murid diberikan kesempatan untuk mendramakan dengan menggambarkan kisah/peristiwa tersebut, murid yang lain diminta untuk mencermati gambaran kisah/peristiwa tersebut kemudian menanggapi.
- h. Guru menyimpulkan makna kisah/peristiwa terkait dengan materi ajar

2.) Observasi

Pada pertemuan awal siklus pertama pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar PAI dengan metode drama ini belum selesai dengan rencana. Hal ini disebabkan sebagian besar murid belum terbiasa dengan kondisi belajar seperti ini, dan belum memahami langkah-langkah pembelajaran dengan metode drama secara utuh dan menyeluruh. Penggunaan waktu belum efektif dan efisien. Dari pengamatan peneliti mereka terkesan kebingungan, karena mereka belum mengetahui bagaimana melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan benar. Penjelasan kolaborator tentang metode drama belum dipahami oleh seluruh murid. Sebagian besar murid masih terbawah kebiasaan lama dalam belajar. Oleh karena itu kolaborator bersama pengamat/peneliti masih mendominasi proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, bahwa metode drama yang masih baru dan sulit oleh murid, maka disarankan peneliti bersama kolaborator lebih intensif memberikan pengertian dan menjelaskan kembali bagaimana belajar PAI kepada murid dengan metode drama. Untuk itu diharapkan kolaborator agar lebih giat mengajarkan perilaku terpuji pada materi yang diajarkan agar tercapai PBM.

3.) Hasil Siklus I

Hasil observasi dan refleksi menyarankan bahwa kegiatan belajar mengajar masih perlu ada perbaikan terutama tahapan-tahapan teknik yang digunakan pada setiap pertemuan. Murid belum terbiasa dengan kondisi belajar mengajar PAI dengan metode drama. Sebagian murid belum memahami langkah-langkah pembelajaran dengan metode drama. Dari hasil tes pada siklus pertama ini, hasil belajar belum memperlihatkan efektifitas yang diharapkan. Rata-rata hasil belajar murid hanya mencapai 5.86.

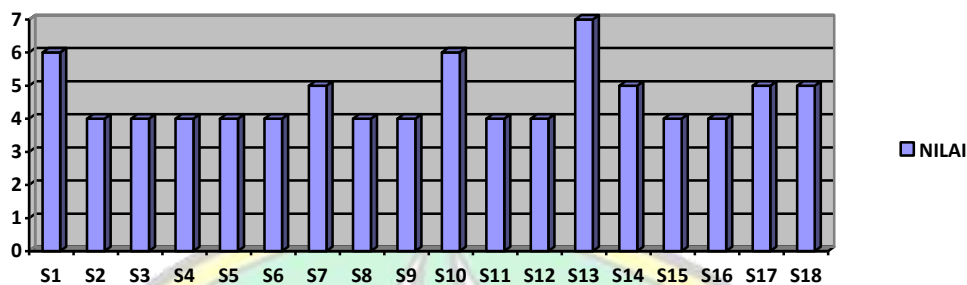
Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, bahwa metode drama yang masih baru dan sulit oleh murid, maka disarankan peneliti bersama kolaborator lebih intensif memberikan pengertian dan menjelaskan kembali bagaimana belajar PAI kepada murid dengan metode drama. sehingga pada pertemuan berikutnya bisa mencapai target yang di inginkan oleh kolaborator pengamat/peneliti. Kegiatan belajar mengajar PAI akan lebih serius jika banyak diberikan tugas oleh kolaborator untuk dipelajari dan mendorong murid untuk mau berlatih. Hal ini karena mereka belum terbiasa dengan perlakuan dan teknik yang digunakan, hal ini mereka menganggap satu pengalaman baru, yang membuat mereka mempunyai kesadaran akan kurangnya pengetahuan tentang pendidikan agama islam, membuat mereka terdorong untuk lebih mendalami dan melatih lebih banyak lagi.

Tabel 2.
Hasil belajar PAI murid pada siklus I

No	Nama Murid	L/P	Nilai
1	Qomar	L	60
2	Fadli	L	60
3	Asmar	L	50
4	Raib Ham	L	50
5	Akbar Yasin	L	50
6	Muh. Fajrin	L	60
7	Muh. Cawang Prasetyawan	L	60
8	Hardiansyah	L	50
9	Ikbal	L	50
10	Rahmatia	P	60
11	Rosdiana	P	50
12	Amelia	P	50
13	Anggita Herlina	P	70
14	Fina Putri	P	60
15	Deviati	P	50
16	Anggun Hardiani	P	50
17	Rani Rukdana	P	60
18	Putri	P	50
	Jumlah		990
	Rata-Rata		55

Gambar 2

Diagram Batang Hasil Belajar PAI Murid Pada Siklus I



Kesimpulan yang dapat ditarik pada siklus pertama ini bahwa: pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar, pengamat/peneliti membuat catatan harian tentang berbagai hal-hal yang terjadi termasuk tindakan pengamat/peneliti dan murid, untuk memperbaiki proses belajar mengajar berikutnya maka saran-saran yang telah diberikan oleh murid dijadikan sebagai patokan perencanaan siklus kedua untuk meningkatkan hasil belajar PAI murid. Kemajuan murid baik pada penguasaan teknik PBM maupun hasil belajar PAI secara efektif dan efisien belum menunjukkan perubahan sesuai yang diharapkan. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan tahap-tahap penelitian siklus II yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahap-tahap tersebut akan dilaksanakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian siklus I.

Pada siklus I, kegiatan belajar mengajar difokuskan pada mensosialisasikan metode drama untuk meningkatkan hasil belajar PAI murid, namun teknik tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan. Kondisi belajar dengan metode drama belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Aktivitas belajar PAI murid masih sangat dipengaruhi oleh kebiasaan membaca mereka sebelumnya. Mereka belum menguasai langkah-langkah teknik ini meskipun sebagian murid sudah memahaminya. Hasil belajar PAI murid belum terlihat adanya peningkatan yang berarti meskipun rata-rata hasil belajar klasikal murid meningkat, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Tindakan yang direncanakan untuk meningkatkan hasil belajar PAI murid adalah sebagai berikut:

- 1). Melakukan apersepsi,
- 2). Menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 3). Menciptakan suasana dalam rangka membentuk nuansa kelas menjadi lebih stabil dan aktif.
- 4). Menjelaskan materi pelajaran dengan langkah metode drama dengan karakter materi dan peserta didik pada kelas tersebut.
- 5). Menggambarkan materi pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan ide dan merespon masalah yang ada, ini dilakukan dalam menyiasati kendala belajar yang tujuannya peserta didik akan lebih cepat mencerna dan menangkap pesan materi bila dikaitkan dengan partisipasi mereka untuk mengembangkan ide-ide yang ada.

- 6). Memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan jawaban yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 7). Murid diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dengan menggambarkan penjelasan yang telah dipaparkan guru tersebut.
- 8). Menyimpulkan pembahasan materi murid terkait dengan materi ajar
- 9). Mengadakan tes.

b. Pelaksanaan Tindakan, Observasi, Siklus II

1.) Kegiatan Pembelajaran

Persiapan dilakukan sama seperti pertemuan pada siklus sebelumnya. Kolaborator melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai apa yang ada dalam rencana pembelajaran atau RPP. Kolaborator bersama pengamat/peneliti tetap berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dinamisator dan pengamatan pada pertemuan terakhir ini.

2.) Observasi

Kegiatan PBM sudah maksimal. Kolaborator telah mampu menciptakan kondisi belajar dengan metode drama, kemandirian murid dalam melakukan kegiatan pembelajaran telah tercapai. Hal ini karena mereka telah menguasai dan terbiasa dengan kondisi belajar dengan teknik ini pada siklus sebelumnya. Kolaborator bersama pengamat/peneliti tidak lagi mendominasi jalannya PBM tetap hanya mengatur, mengarahkan dan mengamati siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar PAI murid sudah tercapai apa yang diharapkan. Hal ini terlihat peningkatan yang signifikan pada pertemuan terakhir.

3.) Hasil Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dengan saran maupun rekomendasi pada siklus pertama, maka telah dilakukan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Sehingga pada bagian ini akan dikemukakan hasil pelaksanaan siklus II dalam bentuk penilaian untuk mengukur efektifitas tindakan, lebih spesifik adalah mengetahui adanya peningkatan hasil belajar PAI murid. Hasil penelitian oleh kolaborator bersama dengan pengamat/peneliti terhadap murid digambarkan pada tabel berikut.

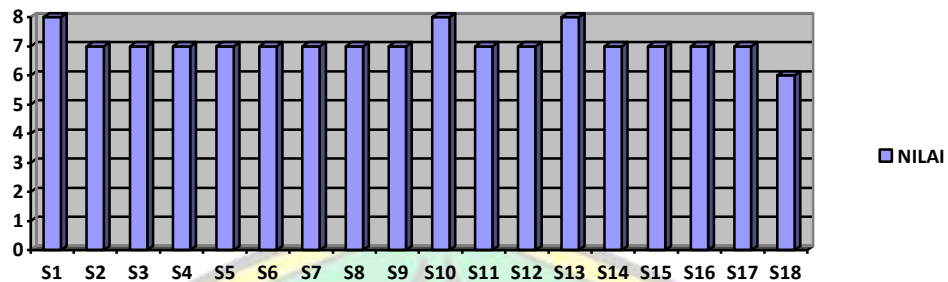
Tabel 3

Hasil Belajar PAI Murid Pada Siklus II

No	Nama Murid	L/P	Nilai
1	Qomar	L	80
2	Fadli	L	70
3	Asmar	L	70
4	Raib Ham	L	70
5	Akbar Yasin	L	70
6	Muh. Fajrin	L	70
7	Muh. Cawang Prasetyawan	L	70
8	Hardiansyah	L	70
9	Ikbal	L	80
10	Rahmatia	P	70
11	Rosdiana	P	70
12	Amelia	P	80
13	Anggita Herlina	P	70
14	Fina Putri	P	70
15	Deviasi	P	70
16	Anggun Hardiani	P	70
17	Rani Rukdana	P	70
18	Putri	P	60
	Jumlah		1280
	Rata-Rata		71.11

Gambar 3:

Hasil Belajar PAI Murid Pada Siklus II



Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan murid selama dalam proses belajar mengajar berlangsung dan sejauh mana murid menguasai materi yang telah diajarkan dan dipelajari selama satu siklus berlangsung. Hasil pengamatan selama proses tindakan menunjukkan bahwa murid telah terbiasa dengan kondisi belajar mengajar PAI dengan menggunakan metode drama. Murid sudah memahami langkah-langkah pembelajaran dengan metode drama.

Hasil belajar PAI murid mengalami peningkatan yang berarti setelah mengikuti tes pemahaman pada akhir pertemuan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini mengambil beberapa kesimpulan : pertama, proses belajar mengajar pada siklus kedua ini sudah sesuai dengan kondisi belajar yang diharapkan. Kolaborator berhasil mempertahankan dan meningkatkan suasana dan hasil belajar yang menyenangkan. Murid telah terbiasa dan mampu belajar PAI dengan metode drama. Hal ini terlihat pada hasil tes murid, dimana nilai rata-rata yang diperoleh murid adalah 71.11, dengan ketuntasan minimal adalah 75% murid mendapat nilai 7 setelah tindakan. Ini berarti proses belajar mengajar sudah sesuai dengan kondisi belajar yang

diharapkan pada penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian kaji tindak berakhir pada siklus ini.

B. Refleksi Hasil Penelitian

Uraian pada bagian mencakup perubahan atau perbaikan pada aspek proses dan perubahan atau perbaikan pada aspek proses dan perubahan atau perbaikan pada aspek hasil. Perubahan pada proses meliputi: perubahan antar pertemuan dan perubahan antar siklus. Sedangkan perubahan hasil meliputi: perubahan secara terperinci yang berisi temuan-temuan, dan perubahan secara menyeluruh.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian kaji tindak dilakukan pada 18 orang murid kelas IV SDN I Onembute, dimana fokusnya adalah meningkatkan hasil belajar PAI murid melalui metode drama. Penyajian deskripsi data siklus I dan siklus II dalam bentuk tabel.

a. Siklus I

Nilai siklus I diperoleh dari yang diberikan setelah murid-murid mengikuti pelajaran yang diberikan selama 2 kali pertemuan. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh murid setelah pelaksanaan tindakan pada siklus ini adalah = 55

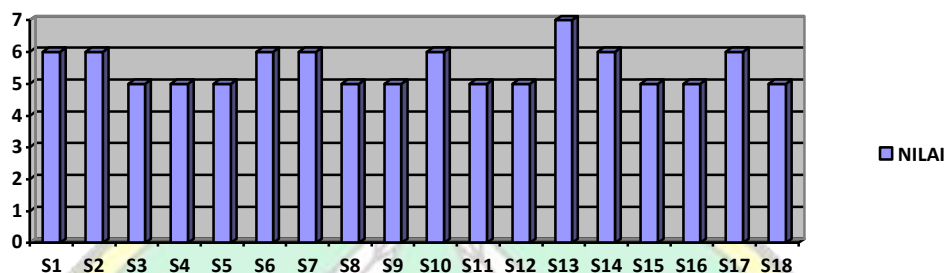
Untuk itu diadakan lagi pertemuan kedua untuk mempermudah pemahaman murid mengenai peningkatan hasil dalam belajar sehingga bisa dicapai proses pembelajaran yang diinginkan oleh kolaborator. Yang di siklus II harus lebih meningkat dibandingkan di siklus I. Untuk itu kolaborator menyarankan mengulang ke siklus selanjutnya.

Tabel 4:
Hasil Belajar PAI Siklus I

No	Nama Murid	L/P	Nilai
1	Qomar	L	60
2	Fadli	L	60
3	Asmar	L	50
4	Raib Ham	L	50
5	Akbar Yasin	L	50
6	Muh. Fajrin	L	60
7	Muh. Cawang Prasetyawan	L	60
8	Hardiansyah	L	50
9	Ikbal	L	50
10	Rahmatia	P	60
11	Rosdiana	P	50
12	Amelia	P	50
13	Anggita Herlina	P	70
14	Fina Putri	P	60
15	Deviati	P	50
16	Anggun Hardiani	P	50
17	Rani Rukdana	P	60
18	Putri	P	50
	Jumlah		990
	Rata-Rata		55

Gambar 4:

Diagram Batang Siklus I

Hasil belajar PAI murid pada siklus I**b. Siklus II**

Nilai siklus II diperoleh dari tes yang diberikan murid-murid setelah mengikuti pelajaran selama 2 kali pertemuan. Pemberian tes pada siklus terakhir ini dalam rangka mendapatkan gambaran mengenai efektifitas pelaksanaan tindakan dengan menggunakan prosedur dan tahapan metode drama pada mata pelajaran PAI di kelas IV. Kegiatan PBM sudah maksimal. Kolaborator telah mampu menciptakan kondisi belajar dengan metode drama, kemandirian murid dalam melakukan kegiatan pembelajaran telah tercapai.

Itu Pun juga untuk melihat hasil belajar PAI murid setelah diberikan tindakan. Penilaian yang dilakukan oleh kolaborator dan pengamat menunjukkan rata-rata hasil belajar pemahaman materi PAI murid yaitu: 71.11. data hasil belajar PAI murid dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 5:
Hasil Belajar PAI Mutid Siklus II

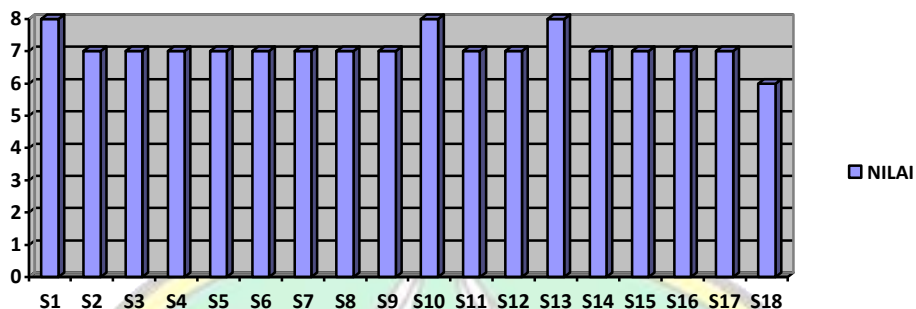
No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Qomar	L	80
2	Fadli	L	70
3	Asmar	L	70
4	Raib Ham	L	70
5	Akbar Yasin	L	70
6	Muh. Fajrin	L	70
7	Muh. Cawang Prasetyawan	L	70
8	Hardiansyah	L	70
9	Ikbal	L	80
10	Rahmatia	P	70
11	Rosdiana	P	70
12	Amelia	P	80
13	Anggita Herlina	P	70
14	Fina Putri	P	70
15	Deviati	P	70
16	Anggun Hardiani	P	70
17	Rani Rukdana	P	70
18	Putri	P	60
	Jumlah		1280
	Rata-Rata		71.11

Sumber : Pengelohan Hasil Tes Murid

Tabel hasil belajar PAI murid pada siklus II di atas, digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 5:

Diagram Batang Hasil Belajar PAI Murid Siklus II



Pemberian tes pada siklus terakhir ini dalam rangka mendapatkan gambaran mengenai efektifitas pelaksanaan tindakan dengan menggunakan prosedur dan tahapan metode drama pada mata pelajaran PAI di kelas IV. Kegiatan PBM sudah maksimal. Kolaborator telah mampu menciptakan kondisi belajar dengan metode drama, kemandirian siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran telah tercapai. proses belajar mengajar pada siklus kedua ini sudah sesuai dengan kondisi belajar yang diharapkan. Kolaborator berhasil mempertahankan dan meningkatkan suasana dan hasil belajar yang menyenangkan. Murid telah terbiasa dan mampu belajar PAI dengan metode drama.

Untuk melihat secara lebih jelas tentang peningkatan hasil belajar PAI murid kelas IV SDN I Onembute setelah pelaksanaan tindakan, maka perlu disajikan tabel yang merekapitulasi perolehan nilai tes pada siklus I dan siklus II. Secara rinci perolehan nilai hasil belajar murid pada dua siklus dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6

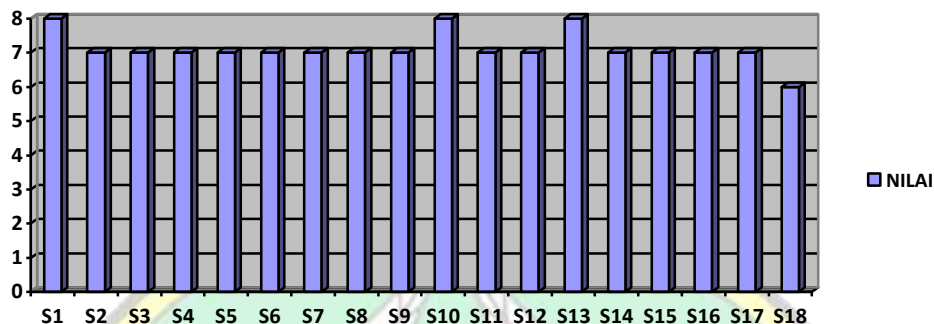
Hasil Belajar PAI Murid Kedua Siklus

No	Nama Murid	L/P	Nilai		Σ
			Siklus I	Siklus II	
1	Qomar	L	60	80	140
2	Fadli	L	60	70	130
3	Asmar	L	50	70	120
4	Raib Ham	L	50	70	120
5	Akbar Yasin	L	50	70	120
6	Muh. Fajrin	L	60	70	130
7	Muh. Cawang Prasetyawan	L	60	70	130
8	Hardiansyah	L	50	70	120
9	Ikbal	L	50	80	130
10	Rahmatia	P	60	70	130
11	Rosdiana	P	50	70	120
12	Amelia	P	50	80	130
13	Anggita Herlina	P	70	70	140
14	Fina Putri	P	60	70	130
15	Deviati	P	50	70	120
16	Anggun Hardiani	P	50	70	120
17	Rani Rukdana	P	60	70	130
18	Putri	P	50	60	110
	Jumlah		990	1280	
	Rata-Rata		55	71.11	

Sumber : Pengelohan Hasil Tes Murid

Gambar : 6

Hasil Belajar PAI Murid Pada Kedua Siklus



2. Analisis Ketuntasan Belajar Murid

Uraian pada bagian ini akan menganalisis ketuntasan belajar murid dalam mata pelajaran PAI berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan peneliti pada bab III. Berdasarkan deskripsi data penelitian, analisis ketuntasan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 7

Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Pada Murid Siklus I

No	Kategori	Jumlah murid	Presentase
1	Tuntas	8	42,86%
2	Tidak Tuntas	10	57,14%

Sumber : diolah dari data penelitian

Berdasarkan analisis data hasil penelitian formatif pada siklus I nampak bahwa murid yang tuntas sebanyak 8 orang atau 42,86% dan tidak tuntas sebanyak 10 orang atau 57,14%. Ini berarti indikator keberhasilan pada siklus I belum tercapai.

Selanjutnya adalah analisis ketuntasan belajar PAI murid pada siklus II berdasarkan perolehan nilai hasil tes pada akhir pertemuan siklus II. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut.

Tabel 8:

Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Murid Pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah murid	Presentase
1	Tuntas	17	92,86%
2	Tidak Tuntas	1	7,14%

Sumber : diolah dari data penelitian

Berdasarkan analisis data hasil penilaian formatif pada siklus II Nampak bahwa murid yang tuntas sebanyak 17 orang atau 92,86% dan yang tidak tuntas sebanyak 1 orang atau 7,14%. Ini berarti indikator keberhasilan pada siklus II telah tercapai, bahkan melampaui target yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis data pada kedua siklus di atas, terlihat bahwa pelajaran dengan menggunakan metode drama pada mata pelajaran PAI dapat lebih meningkatkan peran aktif murid dalam belajar dan menguraikan kecenderungan guru mendominasi kegiatan pembelajaran. Dengan metode drama, murid lebih diarahkan untuk terlibat (sebagai subjek) dalam kegiatan pembelajaran, melakukan penyelidikan, menemukan, dan sebagainya. Proses belajar yang demikian akan menghadirkan suasana pembelajaran yang aktif dengan metode drama akan lebih kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan bagi murid dalam bermain peran, yang dengan demikian dapat berakhir pada motivasi dan hasil belajar yang tinggi.

C. Pembahasan

Optimalisasi proses belajar mengajar dengan metode drama yang dilakukan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan hasil yang positif dan menjawab permasalahan. Perbaikan yang dilakukan guru dari siklus I mulai menunjukkan hasil yang positif walaupun belum signifikan mencapai indikator kinerja penelitian. Kemudian pada siklus II semakin baik lagi dan mampu mencapai target perbaikan secara utuh dari segi proses dan hasil, karena tidak hanya hasil akhir tes saja yang dijadikan patokan perbaikan, namun juga dari segi proses pelaksanaan tindakan.

Secara klasikal, hasil belajar murid meningkat mencapai yang diharapkan sampai pada siklus II. Murid yang mencapai nilai ≥ 70 mencapai 100%. Melalui proses pembelajaran yang berbeda dari biasanya yaitu dengan menggunakan metode drama yang pengaplikasiannya di kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif, murid menjadi lebih bersemangat dan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Pembelajaran PAI yang biasanya dilaksanakan dengan cara biasa saja (metode ceramah dan tanya jawab) divariasikan dengan metode drama menjadikan murid lebih antusias belajar membuat pembelajaran yang dilaksanakan berarti dan meninggalkan kesan tersendiri bagi murid. Tentunya hal ini tergantung bagaimana guru melaksanakan semua yang telah direncanakan secara baik dan teratur serta menjadikan refleksi diri sebagai cambuk untuk menjadi lebih baik dalam mengadakan suatu pembelajaran yang berkualitas untuk menghasilkan prestasi murid yang membanggakan.

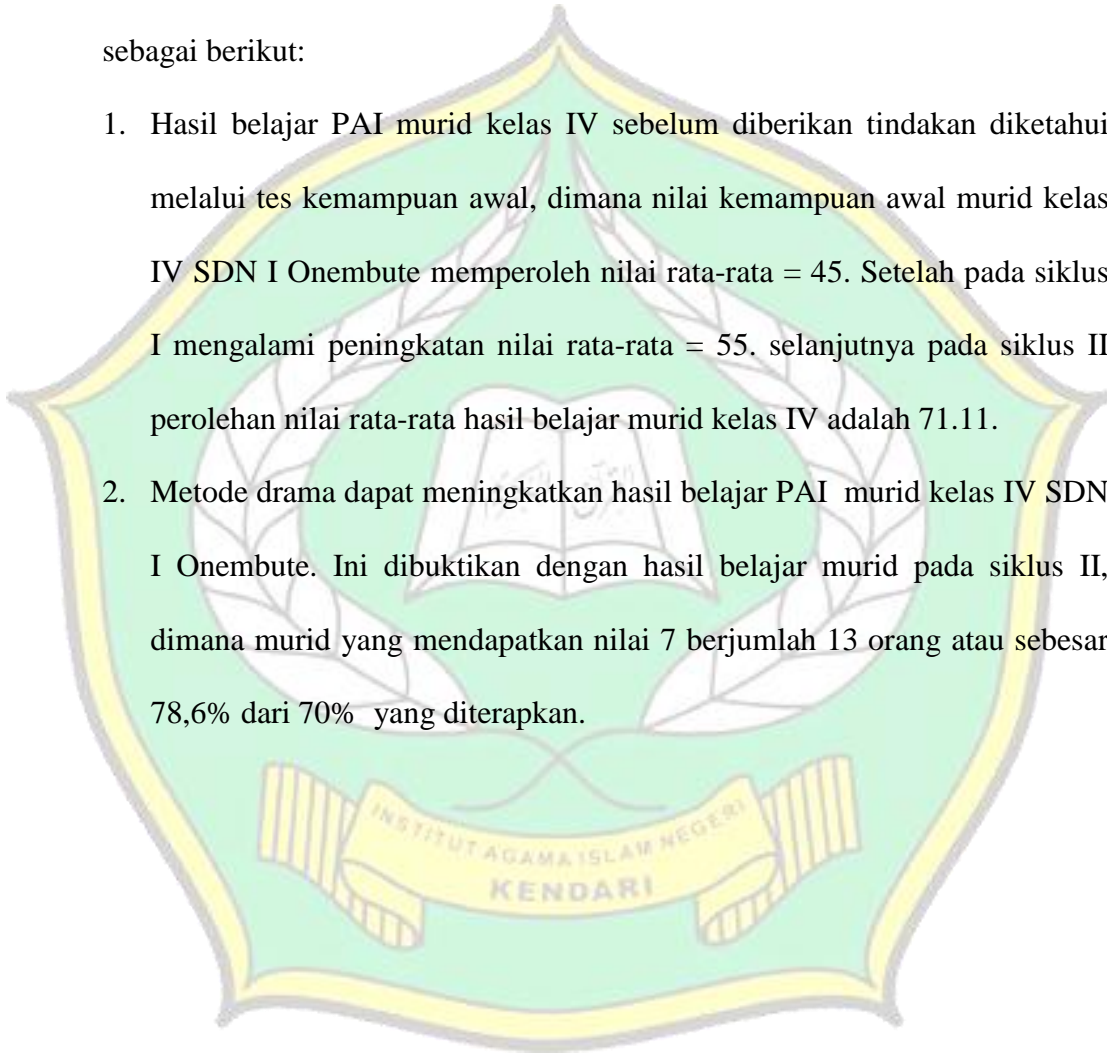
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

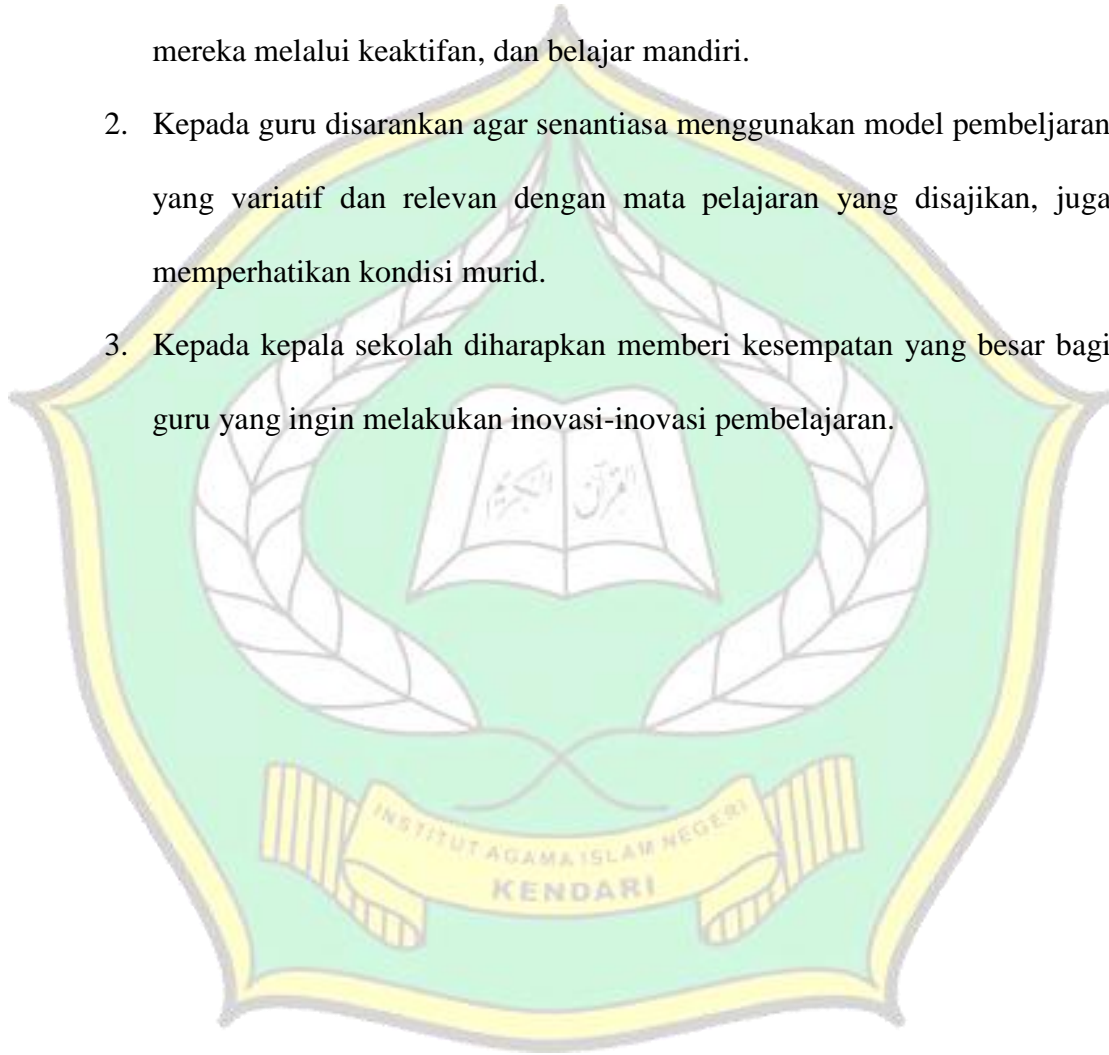
1. Hasil belajar PAI murid kelas IV sebelum diberikan tindakan diketahui melalui tes kemampuan awal, dimana nilai kemampuan awal murid kelas IV SDN I Onembute memperoleh nilai rata-rata = 45. Setelah pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata = 55, selanjutnya pada siklus II perolehan nilai rata-rata hasil belajar murid kelas IV adalah 71.11.
2. Metode drama dapat meningkatkan hasil belajar PAI murid kelas IV SDN I Onembute. Ini dibuktikan dengan hasil belajar murid pada siklus II, dimana murid yang mendapatkan nilai 7 berjumlah 13 orang atau sebesar 78,6% dari 70% yang diterapkan.



B. Saran- Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran yang menjadi implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Kepada murid diharapkan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mereka melalui keaktifan, dan belajar mandiri.
2. Kepada guru disarankan agar senantiasa menggunakan model pembelajaran yang variatif dan relevan dengan mata pelajaran yang disajikan, juga memperhatikan kondisi murid.
3. Kepada kepala sekolah diharapkan memberi kesempatan yang besar bagi guru yang ingin melakukan inovasi-inovasi pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990

Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Poewardarminta, WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka. 1976

Hudojo, Herman. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang. 1990

Mappa, S. *Teori belajar dan implikasinya dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Tarsito. 1978

Muhtar, Roni. *Penelitian tindakan kelas bagi guru*. Kendari: FKIP UNHALU. 2000

Negoro, S.T. harahap. *Ensiklopedia matematika*. Jakarta: ghalia indonesia. 1998

Poerwardarminta, W.J.S. *Kamus besar bahasa indonesia Edisi I*. Jakarta: Balai pustaka. 1988

Roestiyah, N. K. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara. 1988

Setiawani, Mary. *Pembaruan mengajar*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup. 2002

Slameto, . *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta 1995.

————— *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara. 1998

Seokamto, Toeti dan Udi S. Winatapura. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti-Depdikbud. 1997

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algosindo. 2000

Tirtarahardja.. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000

Usman, M. Uzer. Dan Setiawati, Lilies, . *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002

Winkel, W.S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

———. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia. 1987

———. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.1993

Daradjat, Zakiah,dkk., *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, bandung, PT Jammars, 1991

Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara,2005,

Hamalik Oemar,*kurikulum dan pembelajaran*,Jakarta, Bumi Aksara,1995











LAMPIRAN 1

SIKLUS I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SDN I Onembute
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester	: IV / II
Standar Kompetensi	: 8.Menceritakan Kisah Nabi
Kompetensi dasar	: 8.1 Menceritakan Kisah Nabi Ibrahim AS 8.2 Menceritakan Kisah Nabi Ismail AS
Alokasi Waktu	: 4x 35 menit (2x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Murid dapat menjelaskan kisah nabi Ibrahim AS dengan orang tuanya.
- Murid dapat menjelaskan kisah nabi Ibrahim dengan raja namrud
- Murid dapat menjelaskan kisah nabi Ibrahim dalam menghadapi ujian
- Murid dapat meneladani perilaku sabar dalam keteguhan hati nabi ibrahim dalam praktek sehari-hari.

B. Materi Pembelajaran

Menceritakan Kisah Nabi Ibrahim AS
Menceritakan Kisah Nabi Ismail AS

C. Metode Pembelajaran

Metode Drama : Peragaan Peran (Role Playing)

D. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Pendahuluan

- Guru mengkondisikan kelas
 - Guru dan murid membaca doa sebelum belajar
 - Guru mengabsen murid
 - Memotivasi murid dengan melafalkan surat pendek selama lima menit
 - Apersepsi menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran “menjelaskan kisah nabi ibrahim”
- Kegiatan inti
- Murid dibagi menjadi dalam 4 kelompok
 - Guru menjelaskan pengertian kisah nabi ibrahim

- Guru meminta murid untuk membaca wacana mengenai kisah nabi ibrahim dari buku pegangan
- Murid membaca dan mencermati wacana dari buku pegangan mengenai kisah nabi ibrahim
- Guru membagikan selebaran yang berisi gambar yang berhubungan dengan topic pelajaran
- Murid pada masing-masing kelompok mencermati gambar yang diberikan kemudian mendiskusikan inti pelajaran yang ditunjukkan pada gambar
- Guru meminta salah satu kelompok menirukan sikap dari tokoh yang terdapat dalam gambar
- Salah satu kelompok yang dipilih memeragakan gambar di depan kelas
- Guru mengajukan pertanyaan dan kelompok lain menanggapi
- Guru dan murid membahas mengenai contoh sikap nabi ibrahim dan keuntungannya.
- Guru menganjurkan agar murid dapat menerapkan kisah nabi ibrahim dalam kehidupan sehari-hari

Penutup :

- Guru memberikan penguatan serta menyimpulkan materi
- Guru menginformasikan materi pelajaran berikutnya
- Guru memberikan PR
- Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah/doa

Pertemuan 2

Pendahuluan

- Guru mengkondisikan kelas
- Guru dan murid membaca doa sebelum belajar
- Guru mengabsen murid
- Memotivasi murid dengan melafalkan surat pendek selama lima menit
- Apersepsi: menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang
- Menyampaikan tujuan pembelajaran “kisah nabi ibrahim”

Kegiatan inti :

- Murid berada dalam kelompok masing-masing
- Guru menjelaskan kisah nabi ismail
- Murid mendengarkan penjelasan mengenai kisah nabi ismail
- Guru meminta murid untuk membaca wacana mengenai kisah nabi ismail dari buku pegangan.
- Murid membaca dan mencermati dari buku pegangan mengenai kisah nabi ismail

- Guru membagikan selebaran yang berisi gambar yang berhubungan dengan topic pelajaran
- Murid pada masing-masing kelompok mencermati gambar yang diberikan kemudian mendiskusikan inti pelajaran yang ditunjukkan pada gambar
- Guru meminta salah satu kelompok menirukan sikap dari tokoh yang terdapat dalam gambar
- Salah satu kelompok yang dipilih memeragakan gambar di depan kelas
- Guru mengajukan pertanyaan dan murid lain menanggapi
- Guru dan murid membahas mengenai contoh kisah nabi ismail, keuntungan dan kerugiannya
- Guru menganjurkan agar murid dapat menerapkan kisah nabi ismail dalam kehidupan sehari-hari

Penutup :

- Guru memberikan penguatan serta menyimpulkan materi
- Guru menginformasikan materi pelajaran berikutnya
- Guru memberi tugas rumah sebagai latihan
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah/doa

E. Sumber Belajar

Buku Ajar Pendidikan Agama Islam SD/MI Kelas IV Semester II

F. Penilaian

- | | |
|-----------------------|----------------|
| a. Teknik | : Tes tulis |
| b. Bentuk instruments | : Tes uraian |
| c. Instrument | : Tes siklus I |

Mengetahui,
Kepala SDN I Onembute.

Onembute, 10 Januari 2012
Peneliti

Ida Bagus Putu Eka Wijana S.Pd
Nip:19651231 198803 1 159

Indra mavasari
NIM .07010101390

LAMPIRAN 2

SIKLUS II RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN I Onembute
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester	: IV / II
Standar Kompetensi	: Membiasakan Perilaku Terpuji
Kompetensi dasar	: Meneladani Perilaku Nabi Ibrahim AS
Alokasi Waktu	: 2x 35 menit (1x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran : 1. Murid dapat meneladani ketaatan nabi Ibrahim terhadap orang tua dan terhadap Allah SWT

B. Materi Pembelajaran : Ketaatan Nabi Ibrahim AS kepada Allah SWT

C. Metode Pembelajaran

Metode Drama : Peragaan Peran (Role Playing)

D. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Pendahuluan

- Guru mengkondisikan kelas
- Guru dan murid membaca doa sebelum belajar
- Guru mengabsen murid
- Memotivasi murid dengan melafalkan surat pendek selama lima menit
- Apersepsi menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang
- Menyampaikan tujuan pembelajaran “meneladani perilaku nabi ibrahim dan nabi ismail”

Kegiatan inti

- Murid berada dalam kelompoknya masing-masing
- Guru menjelaskan perilaku nabi ibrahim dan nabi ismail
- Murid mendengarkan penjelasan mengenai perilaku nabi ibrahim dan nabi ismail.
- Guru meminta murid untuk membaca wacana mengenai perilaku nabi ibrahim dan nabi ismail dari buku pegangan
- Murid membaca dan mencermati wacana dari buku pegangan mengenai perilaku nabi ibrahim dan nabi ismail

- Guru membagikan selebaran yang berisi gambar yang berhubungan dengan topic pelajaran
- Murid pada masing-masing kelompok mencermati gambar yang diberikan kemudian mendiskusikan inti pelajaran yang ditunjukkan pada gambar
- Guru meminta salah satu kelompok menirukan sikap dari tokoh yang terdapat dalam gambar
- Salah satu kelompok yang dipilih memeragakan gambar di depan kelas
- Guru mengajukan pertanyaan dan kelompok lain menanggapi
- Guru dan murid membahas mengenai contoh sikap perilaku nabi ibrahim dan nabi ismail ,keuntungannya dan kerugiannya
- Guru menganjurkan agar murid dapat menerapkan perilaku nabi ibrahim dan nabi ismail dalam kehidupan sehari-hari

Penutup

- Guru memberikan penguatan serta menyimpulkan materi
- Guru menginformasikan materi pelajaran berikutnya
- Guru memberikan tugas rumah sebagai latihan
- Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah/doa

E. Sumber Belajar

Buku Ajar Pendidikan Agama Islam SD/MI Kelas IV Semester II

F. Penilaian

- | | |
|-----------------------|-----------------|
| d. Teknik | : Tes tulis |
| e. Bentuk instruments | : Tes uraian |
| f. Instrument | : Tes siklus II |

Mengetahui,

Onembute, 10 Januari 2012

Kepala SDN I Onembute.

Peneliti

Ida Bagus Putu Eka Wijana S.Pd

Nip:19651231 198803 1 159

Indra mayasari

NIM. 07010101390

Lampiran 3

TES SIKLUS I

Petunjuk

1. Tulis nama lengkap anda
2. Selesaikan soal-soal berikut secara mandiri
3. Dahulukan soal yang dianggap mudah

Soal

1. Siakah nama ayah Nabi Ibrahim AS! skor 15
2. Mengapa raja Namrud mengeluarkan perintah membunuh setiap bayi laki-laki! skor 25
3. Apa mukjizat Nabi Ibrahim AS! skor 20
4. Siakah ayah Nabi Ismail AS! skor 15
5. Bangunan yang dijadikan kiblat dan di bangun oleh Nabi Ismail dan Ayahnya adalah! skor 25

Kunci Jawaban :

1. Azar
2. Karena akan mengantikan dia sebagai raja
3. Tidak hangus terbakar
4. Ibrahim
5. Kabbah

Lampiran 4

TES SIKLUS II

Petunjuk

1. Tulis nama lengkap anda
2. Selesaikan soal-soal berikut secara mandiri
3. Dahulukan soal yang dianggap mudah

Soal

1. Sebutkan 2 manfaat khitan ! skor 15
2. Jelaskan bagaimana ketaatan nabi ismail terhadap ayahnya dan allah swt ketika perintah untuk disembelih kepalanya! skor 25
3. Karena kepatuhan ismail terhadap allah dan bapaknya apa yang ia dapat! skor 20
4. Kapankah idul adha dilaksanakan! skor 15
5. Mengapa pada hari raya idul adha di adakan Qurban! Skor 25

Kunci Jawaban:

1. -Untuk megikuti sunah rasul
-agar menjadi imam
2. nabi ismail pasrah dengan perintah Allah swt
3. gelar nabi
4. pada saat bulan haji
5. karena terjadinya peristiwa pengorbanan nabi ismail akan dijadikan qurban

Lampiran 5

Lembar Observasi Proses Pembelajaran Melalui Metode Drama (Siklus I) Observasi Terhadap Guru

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya / Tidak
1	Apakah guru memotivasi murid di awal pembelajaran?	Ya
2	Apakah guru mengadakan kegiatan apersepsi?	Tidak
3	Apakah guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran?	Tidak
4	Apakah guru menyajikan materi pelajaran kepada murid?	Ya
5	Apakah guru meminta murid membaca dan mencermati wacana yang berhubungan dengan topic pelajaran?	Ya
6	Apakah guru membagikan lembar untuk peragaan gambar?	Ya
7	Apakah guru memantau kegiatan murid selama dalam kelompok?	Tidak
8	Apakah guru meminta salah satu kelompok memeragakan gambar yang berhubungan dengan topic pelajaran?	Ya
9	Apakah guru mengajukan pertanyaan kepada murid?	Ya
10	Apakah guru mengajak murid membahas topic pelajaran?	Ya
11	Apakah guru menganjurkan agar murid menerapkan perilaku percaya diri dalam kehidupan sehari-hari?	Tidak
12	Apakah guru memberikan penguatan pada kelompok murid?	Ya
13	Apakah guru menyimpulkan materi pelajaran?	Ya
14	Apakah guru menginformasikan materi berikutnya?	Ya
15	Apakah guru memberikan PR/tugas rumah kepada murid?	Ya

Lampiran 6

Observasi Terhadap Murid Siklus I

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya / Tidak
1	Apakah murid memperhatikan penjelasan guru?	ya
2	Apakah murid berada dalam kelompoknya?	ya
3	Apakah murid aktif dalam kelompok ketika belajar?	tidak
4	Apakah murid mampu mengungkapkan pemikirannya dalam kegiatan peragaan gambar?	ya
5	Apakah murid mampu memberi pendapat dan Menjawab pertanyaan guru?	tidak
6	Apakah murid mampu memberikan pendapatnya dalam pembahasan materi?	ya
7	Apakah murid merasa senang ketika kelompoknya dipilih untuk peragaan gambar?	ya
8	Apakah murid merasa senang ketika diberi penguatan oleh guru?	ya

Lampiran 7

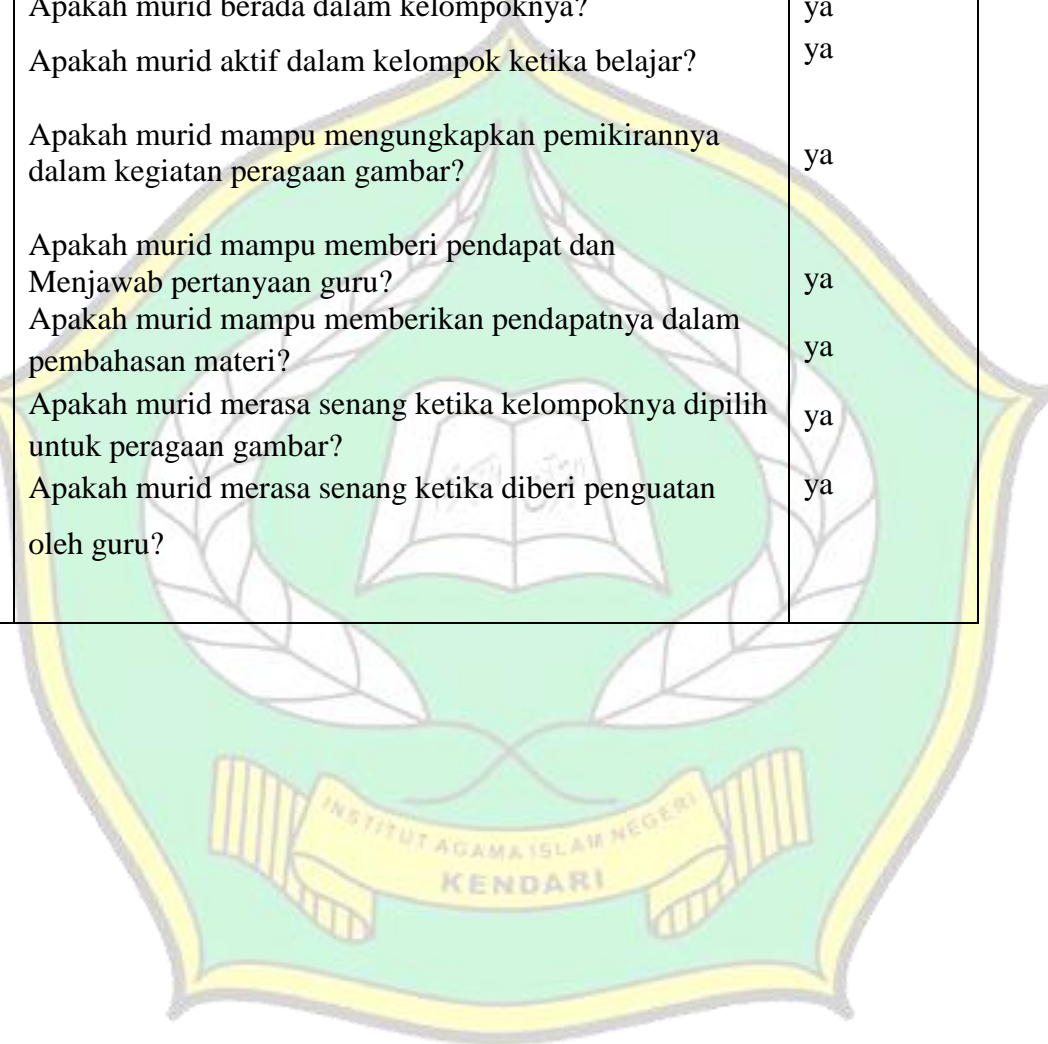
Lembar Observasi Proses Pembelajaran Melalui Metode Drama (Siklus II)
Observasi Terhadap Guru

n o	Aspek yang diobservasi	Ya / Tidak
1	Apakah guru memotivasi murid di awal pembelajaran?	Ya
2	Apakah guru mengadakan kegiatan apersepsi?	Ya
3	Apakah guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran?	Ya
4	Apakah guru menyajikan materi pelajaran kepada murid?	Ya
5	Apakah guru meminta murid membaca dan mencermati wacana yang berhubungan dengan topic pelajaran?	Ya
6	Apakah guru membagikan lembar untuk peragaan gambar?	Ya
7	Apakah guru memantau kegiatan murid selama dalam kelompok?	Ya
8	Apakah guru meminta salah satu kelompok memeragakan gambar yang berhubungan dengan topic pelajaran?	Ya
9	Apakah guru mengajukan pertanyaan kepada murid?	Ya
10	Apakah guru mengajak murid membahas topic pelajaran?	Ya
11	Apakah guru menganjurkan agar murid menerapkan perilaku percaya diri dalam kehidupan sehari-hari?	Ya
12	Apakah guru memberikan penguatan pada kelompok murid?	Ya
13	Apakah guru menyimpulkan materi pelajaran?	Ya
14	Apakah guru menginformasikan materi berikutnya?	Tidak
15	Apakah guru memberikan PR/tugas rumah kepada murid?	Ya

Lampiran 8

Observasi Terhadap Murid Siklus II

no	Aspek Yang Diobservasi	Ya / tidak
1	Apakah murid memperhatikan penjelasan guru?	ya
2	Apakah murid berada dalam kelompoknya?	ya
3	Apakah murid aktif dalam kelompok ketika belajar?	ya
4	Apakah murid mampu mengungkapkan pemikirannya dalam kegiatan peragaan gambar?	ya
5	Apakah murid mampu memberi pendapat dan Menjawab pertanyaan guru?	ya
6	Apakah murid mampu memberikan pendapatnya dalam pembahasan materi?	ya
7	Apakah murid merasa senang ketika kelompoknya dipilih untuk peragaan gambar?	ya
8	Apakah murid merasa senang ketika diberi penguatan oleh guru?	ya



Lampiran 9**JURNAL REFLEKSI DIRI****➤ SIKLUS I**

- Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru tidak memberikan penjelasan di awal kegiatan inti pertemuan I
- Guru belum bisa mengorganisasikan waktu dengan baik
- Murid masih malu berkreasi pada kegiatan peragaan gambar
- Murid belum bisa menyesuaikan diri dan masih bingung dengan metode drama yang baru pertama kali diterapkan pada pelajaran PAI di kelasnya
- Murid belum berani menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya.

➤ SIKLUS II

- Masih ada murid yang belum berani mengemukakan pendapatnya ketika diberi kesempatan oleh guru
- Masih ada murid yang tidak mau bekerja sama dalam kelompok

Lampiran 10

Daftar Nilai Hasil Tes Siklus I

No	Nama Murid	Skor Soal					Jumlah Skor	Nilai
		1 (15)	2 (25)	3 (20)	4 (15)	5 (25)		
1	Qomar	10	10	10	15	15	60	6
2	Fadli	15	25	0	10	10	60	6
3	Asmar	15	0	10	15	10	50	5
4	Raib Ham	15	5	20	10	0	50	5
5	Akbar Yasin	15	10	10	5	10	50	5
6	Muh. Fajrin	10	10	20	15	5	60	6
7	Muh. Cawang Prasetyawan	10	10	20	10	10	60	6
8	Hardiansyah	10	10	10	10	10	50	5
9	Ikbal	10	10	10	20	0	50	5
10	Rahmatia	15	5	20	10	10	60	6
11	Rosdiana	10	10	20	10	0	50	5
12	Amelia	10	10	20	5	5	50	5
13	Anggita Herlina	10	10	20	10	20	70	7
14	Fina Putri	15	10	20	5	10	60	6
15	Deviati	20	0	10	10	10	50	5
16	Anggun Hardianti	10	10	10	10	10	50	5
17	Rani Rukdana	15	5	20	10	10	60	6
18	Putri	10	10	10	10	10	50	5
	Jumlah						99	99
	Rata-rata Kelas						55	
	% Ketuntasan Belajar						50%	
	% Ketidak tuntasan						50%	

Keterangan:

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai murid}}{\text{jumlah murid}}$$

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah murid yang memenuhi kriteria nilai}}{18} \times 100$$

$$\% \text{ Ketidaktuntasan} = \frac{\text{jumlah murid yang tidak memenuhi kriteria nilai}}{18} \times 100$$

Lampiran 11

Daftar Nilai Hasil Tes Siklus II

NO	Nama Murid	Skor Soal					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Qomar	20	10	20	20	10	80	8
2	Fadli	20	0	20	20	10	70	7
3	Asmar	20	0	10	20	20	70	7
4	Raib Ham	20	10	20	20	0	70	7
5	Akbar Yasin	10	20	10	20	10	70	7
6	Muh. Fajrin	20	0	20	20	10	70	7
7	Muh. Cawang Prasetyawan	10	10	20	10	20	70	7
8	Hardiansyah	20	0	20	20	10	70	7
9	Ikkal	20	10	20	10	20	80	8
10	Rahmatia	20	0	20	20	10	70	7
11	Rosdiana	20	10	20	20	0	70	7
12	Amelia	20	10	20	20	10	80	8
13	Anggita Herlina	20	10	20	10	10	70	7
14	Fina Putri	20	10	10	10	20	70	7
15	Deviati	20	10	10	20	10	70	7
16	Anggun Hardianti	20	10	20	10	10	70	7
17	Rani Rukdana	20	10	10	10	20	70	7
18	Putri	10	10	10	10	20	60	6
	Jumlah						1280	128
	Rata-rata						71,11	
	% Ketuntasan Belajar						100%	
	% Ketidak Tuntasan						0%	

Keterangan:

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai murid}}{\text{jumlah murid}}$$

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah murid yang memenuhi kriteria nilai}}{18} \times 100$$

$$\% \text{ Ketidaktuntasan} = \frac{\text{jumlah murid yang tidak memenuhi kriteria nilai}}{18} \times 100$$

DOKUMENTASI



Kondisi SDN I ONEMBUTE



Keadaan Murid kelas IV

SIKLUS I



Memperkenalkan Materi Pelajaran



Belajar Kelompok



Meminta Pendapat Kolaborator



Menjelaskan materi



Mengawasi kelompok



Mengawasi Kelompok



Bermain Peran / Membaca Naskah Drama



Melakukan Evaluasi